

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN TAHFIDZ

AL-QUR'AN DI SMK IPTEK WERU SUKOHARJO

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Negeri



Oleh :

SHINTA SILVIANA DEWI

153111237

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERISURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Shinta Silviana Dewi

NIM: 153111237

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca dan memberikan bimbingan serta mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Shinta Silviana Dewi

NIM :153111237

Judul :Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'andi
SMKIPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Surakarta, 2 November 2020

Pembimbing,



Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP.19860716 201503 1 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang disusun oleh Shinta Silviana Dewi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 12 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1 merangkap

Ketua Sidang : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
NIP. -

(.....)

Penguji 2 merangkap

Sekretaris Sidang : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19860716 201503 1 003

(.....)

Penguji Utama

: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 200003 2 001

(.....)

Surakarta, 29 November 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang serta senantiasa berdoa dan membantu dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini.
2. Adik yang selalu memberi semangat untuk maju dalam setiap keadaan apapun.
3. Almamater pencipta jutaan kenangan suka cita, IAIN Surakarta.

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنِ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Dari Utsman RA: Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang
yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Shinta Silviana Dewi
NIM : 153111237
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMK IPTEK
Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil karya atau penelitian
saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari
diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi
akademik.

Surakarta, 10 November 2020

Yang Menyatakan,



Shinta Silviana Dewi
NIM: 153111237

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW..

Penulis menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah.
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing, yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku wali studi yang selalu memberikan pengarahan.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak ternilai harganya.
7. Ibu Tina Alfina S, S.Pd., selaku guru mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Suharto, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMK IPTEK Weru Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian.

9. Siswa-siswi SMK IPTEK Weru Sukoharjo yang telah membantu jalannya penelitian.
10. Keluarga dekat maupun jauh yang telah membantu Support, motivasi dan dukungan peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan membantu dalam pengerjaan skripsi, Mirza Baihaqi dan Oktaviana Saputri.
12. Seluruh keluarga PAI G yang selama pembuatan, turut serta baik yang hadir dengan bentuk raga maupun do'a.
13. Perpustakaan IAIN Surakarta beserta staff yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya do'a yang dapat dihaturkan, semoga Allah SWT memberikan imbalan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 20 September 2020

Penulis

Shinta Silviana Dewi

153111237

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| ABSTRAK..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 12 |

| | |
|--|----|
| 1. Implementasi | 12 |
| a. Pengertian Implementasi | 12 |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi..... | 16 |
| 2. Pembelajaran | 18 |
| a. Pengertian belajar dan pembelajaran | 18 |
| b. Komponen Pembelajaran | 21 |
| c. Pelaksanaan Pembelajaran | 30 |
| 3. Tahfidz Al-Qur'an | 33 |
| a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an | 33 |
| b. Hikmah Tahfidz Al-Qur'an | 35 |
| c. Etika Tahfidz Al-Qur'an | 39 |
| d. Metode Tahfidz Al-Qur'an..... | 42 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 44 |
| C. Kerangka Berpikir | 50 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 51 |
| B. Seting Penelitian | 51 |
| C. Subjek dan Informan Penelitian | 52 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| 1. Metode Wawancara | 53 |
| 2. Metode Observasi..... | 53 |
| 3. Metode Dokumentasi | 54 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 55 |

| | |
|---|----|
| 1. Triangulasi Metode | 55 |
| 2. Triangulasi Sumber | 56 |
| F. Teknik Analisis Data | 56 |
| 1. Reduksi Data | 56 |
| 2. Menampilkan Data | 57 |
| 3. Verifikasi Data | 57 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | |
| A. Diskripsi Data | 59 |
| 1. Kondisi umum SMK IPTEK Weru Sukoharjo | 59 |
| a. Sejarah SMK IPTEK Weru Sukoharjo | 59 |
| b. Sarana dan prasarana SMK IPTEK Weru Sukoharjo | 60 |
| c. Identitas Lembaga..... | 61 |
| d. Visi Misi SMK IPTEK Weru Sukoharjo | 62 |
| e. Keadaan Siswa Kelas XI TAV | 63 |
| f. Keadaan Guru Tahfidz Al-Qur'an | 64 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an SMK IPTEK Weru Sukoharjo..... | 64 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian | 75 |
| 1. Perencanaan..... | 75 |
| 2. Pelaksanaan..... | 76 |
| 3. Evaluasi..... | 78 |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 79 |

| | |
|------------------------|----|
| B. Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 84 |

ABSTRAK

Shinta Silviana Dewi, 2020, *“Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur’an.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tahfidz Al-Qur’an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Tahfidz Al-Qur’an di lembaga pendidikan biasanya hanya sebagai program ekstrakurikuler saja. Tetapi berbeda dengan di lembaga ini, SMK IPTEK Weru Sukoharjo ini berbasis islam sehingga menjadikan tahfidz Al-Qur’an sebagai sebuah mata pelajaran. Ini merupakan suatu hal yang unik, karena di SMK diberikan mata pelajaran tahfidz. Target hafalan dalam waktu 3 tahun yaitu juz 30. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur’an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Mata pelajaran tahfidz Al-Qur’an ini dilaksanakan sejak tahun 2015 dan hasilnya sebagian besar siswa sudah menghafalnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada bulan Februari sampai Oktober 2020 di SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Adapun subyek penelitian adalah Guru mapel Tahfidz Al-Qur’an yang mengajar di kelas TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo dan siswa kelas XI TAV peserta pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo, sedangkan Informan penelitian meliputi Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, Guru mapel Tahfidz Al-Qur’an yang lain. Metode Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMK IPTEK Weru, tahapan pembelajarannya yaitu (1) Perencanaan, guru menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran dan merencanakan pembelajaran tahfidz dalam bentuk hafalan dan murojaah serta menyiapkan materi. (2) Pelaksanaan, dalam proses pembelajaran materi yang digunakan yaitu Al-Qur’an juz 30, menggunakan metode ummi dan medianya berupa mushaf Al-Qur’an. Proses ziyadahnya yaitu siswa menambah hafalan minimal 5 ayat per hari. Selain itu siswa juga muroja’ah hafalan Al-Qur’an tersebut. Kemudian siswa menyetorkan hafalan kepada guru. Dalam satu pertemuan siswa bisa menambah hafalannya minimal 5 ayat. (3) Evaluasi, guru memberikan evaluasi berupa tes lisan dan tes online dalam bentuk hafalan. Evaluasi dilakukan setiap selesai materi dan setiap akhir semester.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Analisis data interaktif | 58 |
|---|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Jumlah siswa Kelas XI SMK IPTEK Weru Sukoharjo..... | 63 |
| Tabel 3.2 Jumlah guru tahfidzal-Qur'an SMK IPTEK Weru Sukoharjo | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 02 : Surat Ijin Observasi
- Lampiran 03 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 04 : Field Note Wawancara
- Kode 001 : Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Kode 002 : Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an
- Kode 003 : Wawancara dengan siswa kelas XI TAV
- Kode 004 : Wawancara dengan siswa kelas XI TAV
- Lampiran 05 : Field Note Observasi
- Kode 001 : Observasi pembelajaran
- Kode 002 : Observasi pembelajaran
- Lampiran 06 : Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran
Tahfidz Al-Qur'an kelas XI TAV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan karakter pada intinya membentuk bangsa yang teguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pusat kurikulum telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter bangsa yang dikembangkan sekarang ini yaitu: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Wibowo, 2013: 38).

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan yang mencakup semua aspek terutama pendidikan karakter. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etikan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur,

khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak sekolah dini (Yuanita, 2018: 2).

Pendidikan merupakan suatu proses untuk pembentukan karakter manusia baik formal maupun non formal. Pembentukan kepribadian manusia (*character building*) yang seimbang sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Hakim (2014:124) mengatakan peletakan dasar-dasar pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan juga pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta

bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang berjiwa nasional dan religius. Untuk membentuk manusia yang religius, maka dibutuhkan suatu pendidikan yang mendukung. Salah satu pendidikan yang mendukung adalah pendidikan Islam yang mana pendidikan tersebut mengacu pada dasar-dasar sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Bobi (2018:270) menyatakan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami "*tahrif*" atau perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan terhadap kitab suci ini baik dari segi artimaupun dari segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan. Jadi, jika Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9).

Dalam Kitab Tafsir al-Bahr yang disusun oleh Abu Hayyan al Andalusiy, tahun 1993 M/1413 H. disebutkan bahwa makna dari al-Hifz ada tiga: pertama, Allah menjaganya dari syetan. Kedua, Allah menjaganya dengan cara mengekalkan syariat Islam sampai hari kiamat, hal ini sebagai mana disinggung oleh Imam Hasan al-Bashri dan Ketiga, Allah menjaganya di dalam hati orang-orang yang menginginkan kebaikan dari Al-Quran sehingga jika ada satu huruf saja yang berubah dari Al-Quran, maka seorang anak kecil akan mengatakan ”engkau telah berdusta dan yang benar adalah demikian.” Selanjutnya dalam kitab tersebut juga disebutkan bahwa kata “*Lahu*” itu kembali kepada az-Zikr atau Al-Quran dan hal ini adalah perkataan Qatadah, Mujahid yang selain keduanya (Rusidy Halid, 2015:154).

Allah mengangkat derajat parapenghafal Al-Qur'an serta derajatnya mulia seperti malaikat.

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang membaca dan menghafal Al-Quran, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca Al-Quran, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala.” (HR. Bukhari 4937)

Salah satu materi dalam pendidikan Islam adalah tahfidz Al-Qur'an yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama agama Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah maka setiap muslim wajib mempelajari Al-

Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan tahfidzul Qur'an sebagai dasar ulama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.

Bacaan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya sehingga, suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut, sehingga banyak anak-anak Islam remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada belum mampu membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya.

Penelitian Nasrullah(2015: 67) menunjukkan bahwa dewasa ini, guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam cenderung menekankan pada pencapaian prestasi akademik dan cenderung mengabaikan nilai-nilai karakter. Maka, tidak heran, jika banyak di kalangan siswa yang mengalami krisis moral yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku yang anti sosial, seperti; tawuran antar peserta didik, pencurian, pembunuhan, plagiarisme, penganiayaan, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, menyontek, serta perbuatan amoral lainnya di kalangan peserta didik. Menghadapi persoalan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam membentuk karakter

peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas.

Seiring perkembangan zaman, karakter generasi muda sekarang ini mengalami dekadensi moral akibat terseret arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini tentunya harus segera diatasi terutama melalui pendidikan formal. Banyak sekali orang tua yang resah dengan keadaan anaknya, karena terkadang mereka merasa pendidikan yang diterima di sekolah tidak cukup untuk memberikan dampak terhadap moral anaknya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur'an di Sekolah (Kharis, 2017:2).

Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari (Hakim, 2014: 36).

Umar mengatakan, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mengangkat sebagian kaum berkat kitab ini (al-Quran), dan Allah menghinakan kaum yang lain, juga karena al-Quran.” (HR. Ahmad 237 & Muslim 1934)

SMK IPTEK Weru Sukoharjo merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sukoharjo yang didirikan tahun 1996 dengan nama SMK IPTEK Weru Sukoharjo, oleh Yayasan Pendidikan Generasi Muda yang berada di daerah pelosok, terpencil dengan taraf kehidupan ekonomi lemah. Dengan latar belakang tersebut, SMK IPTEK Weru Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan formal kejuruan berusaha memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat Weru dan sekitarnya. Jurusan yang ada di SMK IPTEK Weru Sukoharjo antara lain: TMO (Teknik Mekanik Otomotif); TAV (Teknik Audi Video); TIK (Teknologi Informasi dan Komputer) dan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). SMK IPTEK Weru Sukoharjo sebagai sekolah kejuruan yang siswanya disiapkan untuk masuk dunia kerja atau dunia industri, maka selain dibekali dengan kompetensi keterampilan, siswa perlu dibekali dengan karakter yang baik. Salah satunya melalui mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Hasil observasi awal di SMK IPTEK Weru menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Antara lain masih banyak siswa yang tidak hapal surah-surah pendek Al-Qur'an. Padahal dalam melaksanakan ibadah sholat wajib, surah pendek harus selalu dibaca. Hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI TAV menyatakan bahwa pada saat kelas X hapalan surah-surah pendek Al-Qur'an

mereka sedikit, karena tidak ada yang membimbing dan mengarahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an di rumah. Namun setelah mengikuti pelajaran Tahfidz Al-Qur'an hapalan mereka meningkat, mereka juga merasa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan dari pihak guru menyatakan bahwa untuk menanamkan karakter religius kepada siswa, maka dikembangkan mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Lebih lanjut guru di SMK IPTEK Weru Sukoharjo menyatakan bahwa mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sejak tahun 2015. Mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an diajarkan pada siswa kelas X sampai kelas XII dengan target siswa dapat hafal Al-Qur'an Juz 30, yaitu Surat An-Nas sampai Surat An-Naba'. Beberapa guru menyatakan bahwa siswa kelas XI TAV pada saat masih duduk di kelas X banyak yang tidak hafal Juz 30, namun setelah mengikuti pelajaran Tahfidz Al-Qur'an hapalan surah mereka meningkat pesat dibandingkan dengan siswa kelas lain.

Salah satu siswa kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo menyatakan bahwa dia semangat menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an bisa memberi syafaat bagi penghapalnya. Hal ini sesuai dengan Hadits dari Abu Umamah al-Bahili *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat." (HR. Muslim 1910).

Hasil dari pelaksanaan mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo sejak pertama kali di laksanakan yaitu pada tahun 2015 sebagian besar targetnya sudah terpenuhi. Target hafalan yaitu juz 30 selama 3 tahun. Ada juga siswa yang tidak hanya hafal juz 30, melainkan tambah hafalan beberapa juz. Sehingga setelah lulus dari SMK IPTEK Weru, dampak dari mapel tahfidz terhadap siswa itu bernilai positif. Banyak hikmah yang dapat diambil dengan adanya tahfidz Al-Qur'an, salah satunya yaitu mereka bisa menjadi imam sholat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang implementasi mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Karena hal tersebut menurut peneliti sangat unik dilakukan di sebuah sekolah kejuruan yang bukan berbasis Islam. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SMK IPTEK Weru, sebagai sekolah yang menekankan pada pendidikan vokasi bidang teknologi komputer dan informatika, menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan kecerdasan spiritual peserta didiknya dengan

diadakannya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Tetapi tidak semua peserta didik senang dengan adanya mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

2. SMK IPTEK Weru Sukoharjo telah melaksanakan mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan target minimal hapal Juz 30. Akan tetapi dalam pelaksanaan targetnya belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan masalah tersebut dibatasi pada tercapai atau tidak tercapai mengenai "Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan wawasan tentang implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XITAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Memberikan referensi serta gambaran bagi peneliti selanjutnya tentang implementasi mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan tentang pelaksanaan mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

b. Bagi Orang Tua

Dapat menambah wawasan tentang implementasi mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan tentang pelaksanaan/implementasi mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Usman(2004: 7) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup: Pertama, persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk di dalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didisain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan besar

yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli.

Sedangkan menurut Syaekani dkk (2004:295) implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem.

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Dalam konteks implementasi pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. (Guntur, 2004: 53).

Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin & Usman (2004: 67) menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang diugunakan. Pendekatan kedua, menurut Nurdin & Usman (2002: 71) menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan.

Implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.

Sedangkan pendekatan ketiga, Nurdin & Usman (2002: 75) memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan megadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi). Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan

melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup: 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan; 2) jenis manfaat yang diterima oleh *target group*, sebagai contoh, masyarakat di wilayah *slumareas* lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor; 3) sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan; 4) apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup: 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; 2) karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa; 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran (Budi, 2002: 72).

Dalam rangka mengupayakan keberhasilan kebijakan maka tantangan–tantangan tersebut harus dapat teratasi sedini mungkin. Pada suatu sisi lain bahwa untuk mencapai keberhasilannya ada banyak variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan baik yang bersifat individual maupun kelompok atau institusi. Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya *policy maker* untuk mempengaruhi

perilaku birokrat sebagai pelaksana agar bersedia memberikan pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran. Dalam berbagai sistem politik, kebijakan publik diimplementasikan oleh badan-badan pemerintah.

Kompleksitas implementasi bukan saja ditunjukkan oleh banyaknya aktor atau unit organisasi yang terlibat, tetapi juga dikarenakan proses implementasi dipengaruhi oleh berbagai variabel yang kompleks, baik variabel yang individual maupun variabel organisasional, dan masing-masing variabel pengaruh tersebut juga saling berinteraksi satu sama lain.

Van Meter dan van Horn (dalam Budi, 2002: 75) menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.

Studi implementasi kebijakan dibagi ke dalam tiga generasi dengan fokus kajian dan para penganjurnya. Generasi pertama diwakili oleh studi Pressman dan Wildavsky yang terfokus pada bagaimana keputusan otoritas tunggal dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Hasilnya memberi pengakuan sifat atau kakikat implementasi yang kompleks. Generasi kedua terfokus pada deteminan keberhasilan implementasi kebijakan. Model konseptual model proses implementasi dikembangkan dan diuji pada berbagai area yang berbeda. Dua pendekatan yang mendominasi

adalah pendekatan *top-down* dan pendekatan *bottom-down* (Engkizar dan Hamzah, 2017: 81).

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) yang mencakup: 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan; 2) jenis manfaat yang diterima oleh *target group*; 3) sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan; 4) apakah letak sebuah program sudah tepat. Dan lingkungan implementasi (*context of implementation*) yang mencakup: Variabel lingkungan kebijakan mencakup : 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki; 2) karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa; 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

2. Pembelajaran

a. Pengertian belajar dan pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Susanto (2016: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan,

dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

Sukmadinata (2011: 155) menyatakan bahwa belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Pidarta (2009: 206) menyatakan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Dimiyati dan Mujiyono (2013: 9) menjelaskan belajar adalah suatu perilaku, yang hasilnya adalah respon yang baik dalam suatu hal. Menurut Hamalik (2007: 106) belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimilikinya sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi dapat

dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sarana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan pasilitas pembelajaran.

Sagala (2011: 164) pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-matrei pelajaran.

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2011: 62) menyatakan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu

proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

b. Komponen pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2012: 20-26) menyatakan bahwa komponen pembelajaran meliputi:

1) Tujuan pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang,

mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2012: 23) tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa, sedangkan menurut Suprijono (2014: 5) tujuan belajar adalah tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi, tujuan belajar ada yang eksplisit dan ada yang berbentuk instruksional. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 148), tujuan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, secara umum ada tiga tujuan pembelajaran yaitu:

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan;
- b) Untuk menanamkan konsep dan pengetahuan
- c) Untuk membentuk sikap atau kepribadian.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Sumiati dan Asra, (2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Menurut Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Suryosubroto (2010: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

2) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan itu dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan. Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum.

Harjanto (2005: 222) menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

- a) Kriteria tujuan pembelajaran.
- b) Materi pembelajaran supaya terjabar.
- c) Relevan dengan kebutuhan siswa.

- d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.
- e) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik.
- f) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.
- g) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran, proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku.

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran

pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, guru harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

4) Media pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk

pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran guru dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009: 179) mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, yaitu: 1) penggunaan media di kelas dan 2) penggunaan media di luar kelas. Penggunaan media di luar kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

5) Evaluasi pembelajaran

Lee J. Cronbach (Suryadi, 2009: 212) merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjanto (2005: 277) evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum.

Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian

yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui. Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat.

6) Peserta didik/siswa

Siswa merupakan salah satu komponen inti dari pembelajaran, karena inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan.

7) Pendidik/guru

Menurut Martinis Yamin dan Maisah, (2009: 100) secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat maupun di sekolah. Guru

dilihat sebagai sosok yang kharismatik, karena jasanya yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. Lebih lanjut Martinis Yamin dan Maisah, (2009: 101)juga menegaskan jika semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Secara umum tugas guru adalah sebagai fasilitator, yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar padadiri siswa.

8) Lingkungan tempat belajar

Lingkungan merupakan segala situasi yang ada disekitar kita. Suciati, dkk (2007: 5) menjelaskan bahwa lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar. Situasi ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika lingkungan ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai positif dalam membangun dan mempertahankan sifat positif.

Lingkungan terdiri dari lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar diartikan sebagai gabungan faktor-faktor geografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya. Sedangkan lingkungan dalam adalah bahan pokok bangunan dan ketersediaan peralatan untuk menunaikan tugas pengajaran dan belajar. Dalyono(2007: 129) juga menegaskan bahwa

lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat belajar adalah segala situasi yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Jadi lingkungan fisik tempat belajar adalah segala sesuatu dalam bentuk fisik yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Lingkungan yang ditata dengan baik akan menciptakan kesan positif dalam diri siswa, sehingga siswa menjadi lebih senang untuk belajar dan lebih nyaman dalam belajar.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010 : 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah :

- a) Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan langkah-langkahnya adalah yang pertama membuka pelajaran, dengan cara salam dan presensi siswa serta menanyakan tentang materi sebelumnya. Kedua, penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dan ketiga, menutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama *tahfidz* yang berarti tahfidz, tahfidz dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Yunus, 2012: 105). Menurut Abdul Rauf (2000: 49) definisi tahfidz adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca

atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”

Kedua adalah kata Al-Qur’an. Menurut bahasa Al-Qur’an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur’an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur’an itu sendiri. Menurut Asy-Syafi’i, lafadz Al-Qur’an itu bukan *musytaq*, yaitubukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitutanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafazh Al-Qur’an dengan tidak membunyikan ”a”. Oleh karena itu, menurut Asy-syafi’i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berarti menurut pendapatnya bahwa lafazh Al-Qur’an bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur’an (Umar, 2017: 4).

Sedangkan menurut Caesar E. Farah, Al-Qur’an *in a literal sense means "recitation, "reading"*. Artinya, Al-Qur’an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan. Sedangkan menurut Mana’ Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafazh Al-Qur’an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira’ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun

dengan rapi. Sehingga menurut Al-Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca. Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan (Umar, 2017: 5).

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Sedangkan program pendidikan tahfidz Al-Qur'an adalah program tahfidz Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan tahfidz makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya (Al-Lahim, 2010: 19).

b. Hikmah Tahfidz Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9).

Kitab Tafsir al-Bahr disebutkan bahwa makna dari al-Hifz ada tiga: pertama, Allah menjaganya dari syetan. Kedua, Allah menjaganya dengan cara mengekalkan syariat Islam sampai hari kiamat, hal ini sebagai mana disinggung oleh Imam Hasan al-Bashri dan Ketiga, Allah menjaganya di dalam hati orang-orang yang menginginkan kebaikan dari Al-Quran sehingga jika ada satu huruf saja yang berubah dari Al-Quran, maka seorang anak kecil akan mengatakan ”engkau telah berdusta dan yang benar adalah demikian.” Selanjutnya dalam kitab tersebut juga disebutkan bahwa kata “*Lahu*” itu kembali kepada az-Zikr atau Al-Quran dan hal ini adalah perkataan Qatadah, Mujahid yang selain keduanya.

2) Al-Qur'an Akan Menjadi Syafa'at pada Hari Kiamat

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi shahibul Qur'an.” (HR Muslim)

3) Penghafal Al-Qur'an mendapat derajat tinggi di Surga

Semakin banyak hafalannya, akan semakin tinggi kedudukan yang akan didapatkan olehnya di surga kelak. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

يُقَالُ لِمَاذَا الْقُرْآنَ إِفْرَأَ وَارْتَقَى، وَرَتَّلَ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنَزْلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya: “Akan dikatakan kepada shahibul qur'an (di akhirat) : bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia. karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca.” (HR Abu Daud)

4) Penghafal Al-Qur'an menjadi sebaik-baik manusia

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

5) Allah mengangkat derajat Shahibul Qur'an

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mengangkat beberapa kaum dengan Al Qur'an ini dan menghinakan yang lain dengannya” (HR Muslim)

6) Penghafal Al-Qur'an ditemani para malaikat

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ،
وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ
شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang membaca dan tahfidz al-Quran, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca al-Quran, dia berusaha tahfidznya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala.” (HR Al-Bukhari)

7) Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta derajatnya mulia seperti malaikat.

8) Tahfidz Al-Qur'an adalah fardhu kifayah

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak

ahli Al-Qur'an yang mengatakan bahwa hukum tahfidz Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, diantaranya adalah:

Ahsin (2004: 24) mengatakan bahwa hukum tahfidz Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang tahfidz Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Menurut Nawabudin dalam Umar (2017:12) bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya tahfidznya menjadi *fardhu kifayah* baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.

Setelah melihat dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hikmah bagi penghafal Al-Qur'an adalah jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan; menjadi syafaat di akhirat; **mendapat** derajat tinggi di Surga; menjadi sebaik-baik manusia; diangkat derajatnya; ditemani para malaikat; derajatnya mulia seperti malaikat dan melaksanakan ibadah fardhu kifayah.

c. Etika Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi tahfidz Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum tahfidz agar dalam proses tahfidz tidak begitu berat. Menurut Wahid,

(2012: 41) beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode tahfidz Al-Qur'an ialah:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses tahfidz merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan memepermudah dalam proses tahfidz Al-Qur'an karena benar-benarfokuspadahafalan Al-Qur'an.
- 2) Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utamadalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, makaamalannya hanya akan sia-sia belaka.
- 3) Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau tahfidzkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk tahfidzkan Al-Qur'an.
- 4) Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ
سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا

Artinya: “Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.”(QS. Al-Israa’: 19)

Menurut tafsir Jalalayn ”(Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh) yakni ia beramal dengan amal yang dengannya ia berhak untuk mendapatkan kehidupan akhirat (sedangkan ia adalah mukmin) kalimat ini berkedudukan menjadi hal (maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik) di sisi Allah; artinya amalnya diterima oleh-Nya dan mendapat pahala dari-Nya.”

- 5) Sabar, Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses tahfidz Al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena dalam proses tahfidz Al-Qur’an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- 6) *Istiqamah*. Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam tahfidz Al-Qur’an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk tahfidz Al-Qur’an.
- 7) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang tahfidz Al-Qur’an,

tetapi semuakaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

8) Mampu membaca dengan baik. Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk *melafadzkannya* dan tahfidzkannya.

9) Berdoa agar sukses tahfidz Al-Qur'an.

d. Metode tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa metode tahfidz Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal. Menurut Ahsin W Al-Hafidz (dalam Rochmatun Nafi'ah, 2018:26-29):

1) Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini, yaitu membaca satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah

disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

3) Metode *Sima'i*,

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah tahfidz kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

5) Metode *Jama'*

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Sa'dulloh (2008: 52-54), macam-macam metode tahfidz adalah sebagai berikut:

- a) *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b) *Tahfidz*, Yaitu tahfidz sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c) *Talaqqi*, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d) *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e) *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman tahfidz Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakais semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Di SMK IPTEK Weru Sukoharjo menggunakan metode Tahfidz.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya, suatu penelitian tidak selalu dimulai dari nol secara murni. Akan tetapi pada umumnya telah ada penelitian sebelumnya yang sejenis sebagai dasar/awalnya. Maka, peneliti juga perlu mengenal penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian saat ini.

Penelitian Azka Salsabila (2018) seorang mahasiswa IAIN Surakarta yang berjudul *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Pendidikan Inklusif di SMP Al Firdaus Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SM Al-Firdaus memiliki dua guru yakni guru mata pelajaran (mapel) dan guru pendamping khusus (GPK) yang keduanya memiliki peran yang penting. Dalam pembelajaran kelas terbagi menjadi dua rombongan belajar (rombel) yakni rombel putra dan rombel putri pembelajaran dilakukan setiap satu minggu tiga jam pelajaran. Proses pembelajaran memiliki tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan guru mapel mempersiapkan RPP dan media yang diperlukan. Pelaksanaan pembelajaran memiliki dua tahap yakni tahap praintruksional dan intruksional yakni dengan murojaah pada awal pembelajarandan ziyadah untuk penambahan materi. Evaluasi memiliki tiga tahapan yakni harian, UTS, dan UAS, untuk hariannya siswa menyetorkan hafalan kepada guru matapelajaran, UTS diuji oleh guru mapel dan ketika UAS siswa diuji oleh guru lain yang telah memiliki sertifikat tahsin yang telah diprogramkan oleh yayasan. Guru menggunakan metode *tasmi'*, metode *talaqqi*, dan metode *drill*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian dan penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah vokasi, sedangkan penelitian Azka di inklusi.

Penelitian Umar (2017) berjudul *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hakim* bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al Hakim, serta mnedeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya. Program Tahfidz Al-Qur'an yang dikembangkan oleh SMP Luqman Al Hakim beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain adalah Program *Boarding School*, ditargetkan untuk dapat tahfidz sebanyak 8 Juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, dan 3) dan Program Fullday School Putra dan Putri, ditargetkan untuk dapat tahfidz sebanyak 3 Juz (30, 29, dan 28). Metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di SMP Luqman Al Hakim adalah metode *juz'i* (tahfidz berangsur-angsur), *takrir* (mengulang hafalan yang telah diperdengarkan), setor dan tes hafalan (UTS, UAS, sertifikasi Al-Qur'an danUjian terbuka).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah: 1) subjek penelitian diatas adalah siswa SMP, subjek penelitian ini adalah siswa SMK; 2) penelitian diatas menekankan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan *boarding school*, penelitian ini menekankan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMK; dan 3) penelitian diatas menekankan observasi pada metode tahfidz Al-Qur'an, penelitian ini menekankan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara holistik/terintegrasi.

Penelitian Dewi Ayu Prawindar Wulan dan Ismanto (2017) berjudul *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah* bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Temuan penelitian ini adalah: pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di rumah pembina, dengan empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu 1) kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di mana peserta didik belajarkaidah ilmu *tajwid*, *ghorib*, dan *makhori'ul khuruf*; 2) kegiatan *muraja'ah* yakni mengulang-ulang hafalan, ada dua cara dalam melakukan *muraja'ah* yakni sendiri dan dapat pula dilakukan berpasangan sesama peserta didik putra atau putri atau disebut *sema'an*; 3) kegiatan setoran hafalan yakni peserta didik menyetorkan hafalan kepada pembina sebanyak satu muka halaman Al-Qur'an; 4) kegiatan evaluasi kenaikan juz dimana peserta didik yang sudah mencapai hafalan satu juz akan mengikuti evaluasi tersebut, hal yang menjadi bahan evaluasi yakni *makhori'ul khuruf*, *tajwid*, *tilawah* bacaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, serta kefasihan dan kelancaran dalam membaca. Empat kegiatan ini berkesinambungan dan bersifat siklis.

Penelitian Indra Keswara (2017) berjudul *Management of Learning Tahfidz Al-Qur'an (Memorizing Al Quran) in Al Husain Magelang Islamic Boarding School*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* (*tahfidz* Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) Evaluasi program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program *tahfidzul qur'an* sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah subjek penelitian di atas adalah santri Pondok Pesantren, subjek penelitian ini adalah siswa SMK.

Penelitian Engkizar dan Hamzah (2017) berjudul *Implementation and Development of Al-Qur'an Learning Methodin Malaysia and Indonesia: An Analysis* bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi dan perkembangan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an di dua negara serumpun yaitu Malaysia dan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tahfidz Al-Qur'an yang umum digunakan di Malaysia dan Indonesia adalah metode al-Baghdadiyah, metode Qira'ati, metode Iqra', metode al-

Barqy, dan metode Tartil. Adapun faktor pendukung berhasilnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah ketepatan penerapan metode pembelajaran, kompetensi pengajar, perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dan partisipasi orangtua dan masyarakat.

Penelitian Bobi Erno Rusadi (2018) berjudul *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan* bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Tahfidz di Pesantren Nurul Quran. Metode penelitian dalam penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan analisis data model Mile dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu: a) Metode yang dilakukan dalam pembelajaran Tahfidz yaitu metode talaqqi dan takrir, b) Kegiatan Murajaah dilakukan pada empat bagian yaitu murajaah mandiri, murajaah terbimbing, murajaah dalam shalat tahajud, dan murajaah pekanan, c) Evaluasi dalam pembelajaran Tahfidz dilakukan secara rutin pada minggu akhir setiap bulannya. Sementara kesulitan-kesulitan yang dihadapi para mahasantri dalam tahfidz Al-Qur'an yaitu: a) sulitnya tahfidz ayat-ayat baru yang tidak dipahami maknanya, b) Kesibukan dalam kegiatan di luar pesantren, yaitu antara mempersiapkan perkuliahan dan tahfidz Al-Qur'an di pesantren.

Secara umum persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Sedangkan perbedaannya dan kebaruan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti siswa di sekolah menengah kejuruan yang tidak

mempunyai latar belakang yayasan Islam namun menerapkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada siswanya.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu upaya untuk menjaga atau memelihara Al-Qur'an yaitu dengan tahfidzkannya. Allah SWT juga memberikan motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa Allah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang akan tahfidzkannya. Dewasa ini, pembelajaran Tahfidz semakin dikembangkan di sekolah-sekolah. Dalam proses tahfidz Al-Qur'an, setiap siswa perlu melalui tahapan-tahapan yang perlu dilalui. Tidak sedikit didapati dalam proses tahfidz Al-Qur'an, para siswa melemah semangatnya ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

Tahfidz adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai tanda keimanan terhadap Allah SWT. Sebab, tak bisa dipungkiri bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat. Kita dapat menemukan ribuan atau bahkan jutaan umat Islam yang hafal Al-Qur'an. Menjadi penghafal Al-Qur'an (*hafidz*) merupakan kebanggaan setiap insan beriman. Allah SWT telah memberi jaminan akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Namun tidak banyak yang umat Islam yang berminat akan hal ini, sebab menganggap bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sulit.

Untuk mencapai tujuan dalam tahfidz Al-Qur'an dibutuhkan suatu metode atau cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan

keberhasilan dalam tahfidz Al-Qur'an. Setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam tahfidz Al-Qur'an. Agar seseorang mampu tahfidz Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Dalam proses pembelajaran apabila seorang guru menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan maka siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian menggunakan metode yang menarik mudah dan menyenangkan akan membuat siswa dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan tidak mudah jenuh serta membawa hasil yang memuaskan dan maksimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif berarti data deskriptif penelitian yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor dalam Tohirin (2012:3) menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Tohirin, 2012:3).

Dalam hal ini peneliti mampu menganalisa data yang diperoleh di lapangan baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi agar menjadi susunan kalimat yang memiliki arti dan makna.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 13 bulan, mulai bulan Oktober 2019 sampai Oktober 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo, terletak di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena kepala sekolah memprogramkan SMK IPTEK Weru Sukoharjo sebagai sekolah menengah kejuruan/vokasi yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan Islam ternyata memasukkan mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam pembelajarannya. Hasilnya sebagian besar siswa bisa mencapai target yaitu hafal juz 30 dan bisa bermanfaat untuk kedepannya.

C. Subyek dan Informan

1. Subjek penelitian yaitu benda, keadaan atau orang, tempat data melekat dan permasalahan. Subjek dalam penelitian mempunyai keadaan sentral, karena pada subyek data didapat dan diamati (Arikunto, 1998: 116). Berdasarkan pengertian tersebut maka subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru mapel Tahfidz Al-Qur'an yang mengajar di kelas TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo dan siswa kelas XI TAV peserta pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.
2. Informan adalah orang yang berada dalam komunitas yang diteliti yang mengetahui dan memiliki informasi yang relevan tentang komunitas tersebut (Sukardi, 2006: 36). Maka informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, Guru mapel Tahfidz Al-Qur'an yang lain di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan supaya sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Interview atau Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1987: 218). Interview diartikan dengan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu interviewr (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan interviewee (terwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 145).

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an yang penulis butuhkan dengan cara bertanya langsung kepada Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, Guru Mapel Tahfidz Al-Qur'an dan siswa kelas XI TAV peserta Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

2. Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas sebenarnya observasi tidak hanya sebatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti questioner dan test (Hadi, 2001: 136). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.

Observasi dilakukan secara sistematis, diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya (Nasution, 2003: 106).

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang lokasi penelitian di SMK IPTEK Weru. Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati langsung tentang bagaimana implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru yang telah dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007: 134). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai objek yang diteliti, yang meliputi:

- a. keadaan objek yang diteliti
- b. keadaan sekolah
- c. kurikulum mapel Tahfidz Al-Qur'an yang meliputi: Standar Isi, RPP, perangkat pembelajaran, dokumentasi proses dan evaluasi.
- d. Jumlah Guru mapel Tahfidz Al-Qur'an

- e. Siswa kelas XI TAV peserta Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan atau validitas dan keandalan reabilitas dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2007: 324). Dalam penelitian ini menggunakan dua cara untuk menguji kebenaran dari hasil penelitian yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu sendiri guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi (WOD). Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang benar.

2. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dengan membandingkan data dari satu sumber dengan sumber yang lain. Yaitu mebandingkan hasil wawancara antara Kepala Sekolah degan Wakasek Bidang Kurikulum, Guru Mapel Tahfidz Al-Qur'an dansiswa kelas XI TAV peserta Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo sehingga diperoleh data yang terjamin keabsahannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data (Moleong, 2004: 280). Proses analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data dari tiga komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisa data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut (Sukardi, 2006: 72):

1. Reduksi data

Kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Kemudian membuat

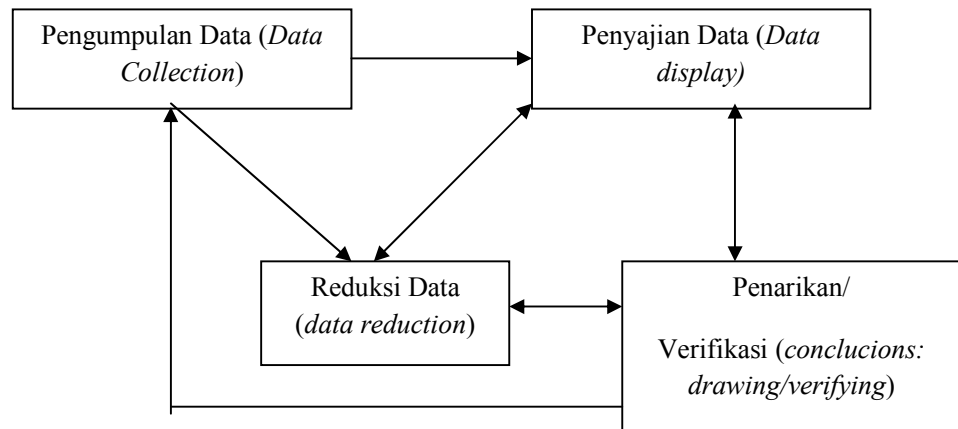
rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Kemudian dari rangkuman tersebut peneliti melakukan reduksi data. Yang kegiatannya mencakup: proses memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, kemudian menyusun data dalam satuan-satuan sejenis atau kategorisasi, yang terakhir membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

2. Menampilkan Data

Menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data/Penarikan kesimpulan

Sedangkan dalam proses penarikan kesimpulan yaitu pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tujuan ulang pada catatan lapangan dan mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar komponen analisis data berikut:



Gambar 3.1. Model Interaktif Miles & Hubermann

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Kondisi Umum SMK IPTEK Weru Sukoharjo
 - a. Sejarah SMK IPTEK Weru Sukoharjo

SMK IPTEK Weru Sukoharjo didirikan Yayasan Pendidikan Generasi Muda (Yaspenda) pada tahun 1996, setelah SMP Pemda tidak lagi menerima siswa baru sejak tahun 1994 dan murid yang ada dimutasi ke SMP Negeri 3 Weru. Dalam proses pendirian Yayasan Pendidikan Generasi Muda (Yaspenda) melalui Bapak Kukuh Hariyanto (Kepala Bina Patria 1 Sukoharjo) bersama Bapak Kasirin (Kepala AMP Pemda dan Bapak Santoso (guru SMP Pemda) menunjuk kepala sekolah bernama Bapak Suharto (guru Bina Patria 1 Sukoharjo) untuk merintis sekolah baru yang diberi nama STM IPTEK Weru Sukoharjo.

Rapat koordinasi selanjutnya di rumah Bapak Drs. Sunarto (Kepsek SMP Negeri Polokarto), dihasilkan agar kepala sekolah mempersiapkan pembuatan proposal dan mempersiapkan kebutuhan untuk keperluan verifikasi fasilitas dan peralatan pendirian sekolah STM IPTEK Weru Sukoharjo 3 jurusan yaitu Teknik Bangunan, Teknik Mekanik Otomotif dan Teknik Audio Video. Dengan keberadaan Bapak Drs. Mariyo Harjo Widarso (Selaku Ketua 1 Yaspenda) masih menjabat Pengawas Dikmenjur Prop Jateng,

berinisiatif agar kepala sekolah mengajukan permohonan hibah peralatan SMP N Batu Retno Kab. Wonogiri bekas STN Batu Retno. Dan permohonan terkabul mendapatkan 12 buah meja kerja (bangsrut) dan beberapa peralatan bangunan (untuk persiapan verifikasi jurusan Teknik Bangunan) bersama Bapak Kukuh, Bapak Agus DS (Bendahara Sekolah) dan 3 anak pemuda Perumahan Gayam Sukoharjo mengangkut dengan 1 buah truk. Dengan keberadaan Bapak Kukuh Hariyanto (selaku Ketua 2 Yaspenda) yang kebetulan menjabat Kepala Bina Patria 1 Sukoharjo, kepala sekolah mengajukan permohonan pinjam peralatan Teknik Mesin ke STM Bina Patria 1 Sukoharjo dan dikabulkan beberapa peralatan untuk ijin pendirian jurusan teknik Mekanik Otomotif. Selanjutnya untuk peralatan jurusan Teknik Audio Video meminjamke STM Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Dan beberapa dukungan peralatan dari beberapa bapak/ibu guru karyawan serta masyarakat DU/DI. (Tim Yaspenda, 2008:5 dikutip tanggal 15 Februari 2020)

b. Identitas Lembaga

Nama sekolah yang dipilih untuk penelitian adalah SMK IPTEK Weru Sukoharjo. SMK IPTEK ini terletak di Jl. Tirtomijoyo, Kelurahan Tawang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Dengan kode pos 57562. SMK IPTEK Weru Sukoharjo didirikan pada tanggal 5 Mei 1996 dengan status swasta dan status kepemilikannya yayasan. (Tim Yaspenda, 2008).

c. Visi dan misi SMK IPTEK Weru Sukoharjo

1. Visi

Visi SMK IPTEK Weru Sukoharjo adalah Terwujudnya tamatan unggul dalam budi pekerti, cakap dalam bekerja, professional, berdaya saing dan berwawasan lingkungan. (Dokumen, 13 Juli 2020)

Adapun indikator pencapaian visi tersebut adalah :

- a. Sekolah Standar Nasional antara lain memenuhi Standar Pelayanan Minimal pada 8 Standar Nasional Pendidikan.
- b. Softskill antara lain: Beriman dan berbudi pekerti luhur, memiliki karakter dan rasa kekeluargaan yang kuat.
- c. Berwawasan Lingkungan antara lain lingkungan yang nyaman, sehat, bersih, dan hijau.

2. Misi

- a. Membimbing dan mendidik peserta didik yang kompetitif sesuai dengan kompetensi keahliannya.
- b. Meningkatkan sistem pembelajaran yang kreatif, inovatif sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menjadikan peserta didik unggul dalam budi pekerti yang luhur, bertatakrama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memberikan mata pelajaran muatan lokal tahfidz.

- d. Memberikan kepada peserta didik muatan global yang berupa percakapan bahasa Inggris.
- e. Membimbing dan mendidik sikap peserta didik memiliki komitmen terhadap PPLH (Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). (Dokumen, 13 Juli 2020)

d. Sarana dan Prasarana SMK IPTEK Weru Sukoharjo

Berdasarkan hasil verifikasi kebutuhan fasilitas dan sarana prasarana peralatan STM IPTEK Weru Sukoharjo, Yayasan Pendidikan Generasi Muda (Yaspenda) mendapatkan izin pendirian sekolah dari kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Mei 1996 dengan 3 jurusan yaitu :

- Teknik bangunan 1 Kelas
- Teknik Mekanik Otomotif 1 Kelas
- Teknik Audio Video 1 Kelas

Pada tahun pertama masih kekurangan pendaftar. Selanjutnya tahun kedua dan ketiga STM IPTEK Weru mengalami animo siswanya. Pada tahun keempat dengan seiring banyaknya sekolah yang membuka jurusan Teknik Mekanik otomotif, STM IPTEK Weru mengalami kemerosotan animo siswanya sampai tahun kedelapan mulai mendapatkan animo yang meningkat sampai sekarang. (Tim Yaspenda, 2008: 5)

e. Keadaan Siswa Kelas XI TAV Siswa SMK IPTEK Weru Sukoharjo

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah keseluruhan siswa kelas X sampai kelas XII tahun pelajaran 2019/2020 adalah 822 siswa. Kemudian, kelas XI TAV di SMK IPTEK Weru Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 ini sejumlah 21 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Jumlah siswa Kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo

| NO. | NAMA | L/P |
|-----|------------------------------------|-----|
| 1 | AINUN ROQIMAH | P |
| 2 | ALYA FADIYAH | P |
| 3 | ARIF SUPRIYANTO | L |
| 4 | AULIYA MIFTAKHUL FRIZA HARNANTO | P |
| 5 | BETARIA DHINDA | P |
| 6 | CINDY ITA MAYLANI | P |
| 7 | DEWI RAHAYU | P |
| 8 | DWI AGUSTINA | P |
| 9 | FAIZ ROFIDIEN | L |
| 10 | HAFIDZ PRAMUDYANTORO | L |
| 11 | HENDRI ROVENDO ADI PRATAMA | L |
| 12 | IIN MELANY | P |
| 13 | INDRA PUTRA PRATAMA | L |
| 14 | JEREMI SANTOSO | L |
| 15 | MEIDA YR | P |
| 16 | NUR MIFTAQUL ZANAH | P |
| 17 | RISKA PUTRI CAHYANI | P |
| 18 | SANDY IKHWATUL ATTAR | L |
| 19 | SITI YULIANA | P |
| 20 | WAHYU EKO SAPUTRO | L |
| 21 | WAHYU PUTRI LESTARI | P |

f. Keadaan Guru Tahfidz Al-Qur'an SMK IPTEK Weru Sukoharjo

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah guru tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 ini sejumlah 6 guru. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Jumlah guru tahfidz Al-Qur'an

| NO. | NAMA GURU | L/P |
|-----|----------------------|-----|
| 1 | FITRIA WARDANI, S.Pd | P |
| 2 | TINA ALFINA S, S.Pd | P |
| 3 | NING TRIYASTUTI | P |
| 4 | JOKO SUSILO | L |
| 5 | TITUS MUCHAROM | L |
| 6 | KUNCORO | L |

2. Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

SMK IPTEK Weru Sukoharjo merupakan sekolah yang berbasis religi, sehingga lembaga tersebut memberikan tambahan mata pelajaran yang dapat menjadikan siswanya lebih paham mengenai agama terutama dalam belajar Al-Qur'an dan ibadah. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan siswaketika lulus nanti mereka memiliki hafalan minimal juz 30 dan dapat menjadi imam dalam sholat. Sehingga dalam waktu selama 3 tahun itu siswa ditargetkan untuk menghafal juz 30. (Wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Rabu 5 Februari 2020)

“Itu juga untuk modal mereka juga nantinya. Bahkan sudah ada penerapan beberapa siswa itu sudah berlatih untuk menjadi imam untuk teman-temannya. Jadi nggak minder gitu lo. Kita itu menumbuhkan sikap percaya dirinya juga.”(wawancara dengan Bu tina guru tahfidz pada hari Rabu 5 Februari 2020).

Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo dilaksanakan dalam satu minggu sekali, yaitu setiap hari kamis. Pembelajaran tahfidz dalam satu minggu dilaksanakan selama 3 jam dan menggunakan kurikulum 2013. Dalam visi misi sekolah sudah disebutkan salah satunya yaitu menjadikan peserta didik unggul dalam budi pekerti yang luhur, bertata krama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memberikan mata pelajaran muatan lokal tahfidz. (Dokumen SMK IPTEK Weru, pada hari Kamis 6 Februari 2020)

Pembelajaran tahfidz ini juga mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang dan memperlancar proses pembelajaran. Salah satunya dengan membuat RPP dan menyiapkan media-media dalam pembelajaran. Di dalam RPP terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.(Dokumentasi RPP, hari kamis 15 April 2020)

Proses pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV dibagi menjadi 3 hal, yaitu:

a. Pembukaan

Pembelajaran tahfidz juga perlu mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang atau memperlancar proses pembelajarannya seperti halnya RPP, materi, metode. RPP merupakan pedoman bagi guru saat memberikan materi kepada siswa-siswanya yang berisi tentang tujuan, materi, metode serta langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran, maka guru membuat RPP terlebih dahulu. RPP dibuat pada awal tahun pelajaran baru, dan selama sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Sehingga diharapkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. (wawancara dengan bu Tina pada hari Rabu 5 Februari 2020)

Pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV di awali dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengucapkan salam, dan di lanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa.

Pada hari itu, siswa yang hadir 16 siswa dan yang tidak hadir 5 siswa. Sejumlah 5 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut, mereka ijin karena ada kegiatan OSIS. Guru memberikan ijin, dan meminta 5 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut untuk tetap melanjutkan hafalannya nanti di rumah.

b. Proses Pembelajaran

Setelah guru melakukan pembukaan, selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan di pelajari bersama pada pertemuan itu dan menyuruh anak untuk menyiapkan Al-Qur'an. Materi pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diberikan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo yaitu surat dalam Al-Qur'an pada juz ke 30. Pada semester ganjil, materi yang diberikan di kelas XI yaitu QS.At-Tiin sampai dengan QS.Asy-Syams. Kemudian pada semester genap materinya yaitu QS. Al-Balad sampai dengan QS.Al-A'laa. (Dokumentasi Prota pada hari Senin 14 September 2020)

Dikarenakan mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an, maka yang diutamakan yaitu menghafalkan surat-surat dalam Al-Qur'an yaitu pada juz ke 30. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu metode ummi. Metode ini sudah digunakan selama sekitar 2 tahun. SMK IPTEK Weru Sukoharjo menggunakan metode ummi karena metode tersebut dirasa bisa membuat siswa lebih mudah dalam menghafal. Metode ummi itu menekankan pada nadanya, bunyi panjang pendek, dan makhrajnya, sehingga siswa bisa menghafalkan surat sekaligus mengerti makhrajnya. (Wawancara dengan Bu Tina pada hari Rabu 5 Februari 2020)

Proses mengajarnya di mulai dengan guru membimbing siswa untuk muroja'ah surat yang akan dihafalkan, sambil menjelaskan hukum bacaan. Metode yang digunakan adalah metode ummi. Yaitu

pada saat muroja'ah, guru sekaligus menyampaikan materi mengenai bunyi panjang pendek dan makhrajnya. Kemudian siswa menghafalkan secara mandiri, dan setoran hafalan minimal 5 ayat.

Sesuai dalam RPP, guru menggunakan sumber belajar yaitu Al-Qur'an. Menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu muroja'ah, private, hafalan dan demonstrasi. (Dokumentasi RPP pada hari Selasa 14 April 2020)

Pada hari Kamis, pertemuan saat itu guru mengajak siswa untuk membuka Al-Qur'an dan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Hari itu kelas XI TAV materinya surat Al-Balad. Sebelum hafalan di mulai, dilakukan muroja'ah QS. Al-Balad bersama-sama supaya siswa sebelum menghafal sudah bisa tau cara membacanya terlebih dahulu. Kemudian siswa menambah hafalannya atau ziyadah. Metode yang digunakan yaitu metode ummi. Pada hari itu ada banyak siswa yang dapat menyetrokan hafalannya, itu berarti sebagian besar siswa sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. (Observasi pada hari Kamis 13 Februari 2020)

Pada saat muroja'ah siswa ada yang menggunakan Al-Qur'an dan ada pula yang menggunakan aplikasi Al-Qur'an dalam Smartphone. Sehingga guru tidak mewajibkan semua siswa menggunakan kitab suci Al-Qur'an. Meskipun demikian, semua siswa tetap mengikuti muroja'ah dengan antusias. Pada saat

muroja'ah berlangsung, guru memantau siswa yang sekiranya kurang memperhatikan dan kurang lancar dalam membaca. Setelah melakukan murojaah, guru memberikan evaluasi yaitu membenarkan kesalahan-kesalahan siswa tetapi yang sudah menjadi kebiasaan para siswa. Hal itu membuat guru menjadi sedikit sulit untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa. (Observasi pada hari Kamis 20 Februari 2020)

Setelah melakukan muroja'ah QS Al-Balad, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafalkan surat tersebut. Siswa yang sudah hafal, dipersilahkan maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru. Setoran hafalannya boleh sedikit-sedikit, dalam sekali pertemuan minimal setoran hafalan 5 ayat. Sehingga dalam satu hari itu tidak harus menyetorkan satu surat sekaligus. (wawancara dengan bu Tina pada hari kamis 20 Februari 2020)

“Dibaca secara bersama-sama dengan guru pembimbing setelah itu dihafalkan sendiri dan maju setoran bagi yang sudah hafal”(wawancara dengan Betaria Siswa kelas IX TAV pada hari Kamis 13 Februari 2020).

Sehingga dalam satu kelas itu kemampuan hafalannya berbeda-beda. Tetapi guru tetap memberikan batas minimal untuk setoran hafalan, yaitu minimal 5 ayat. Untuk siswa yang belum hafal sama sekali, guru selalu berusaha mengingatkan dan akan diberikan hukuman untuk menulis ayat yang di hafalkan tersebut sebanyak 10x beserta artinya. Maka dari itu, banyak siswa yang terus berusaha untuk menghafal daripada harus menulis ayat sebanyak 10x itu.

Dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari yang namanya metode pembelajaran. Maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah metode pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV-A SMK IPTEK Weru Sukoharjo metode yang diterapkan oleh guru tahfidz adalah metode ummi.

Metode ummi yaitu menghafalkan al-qur'an dengan cara membaca al-qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Jadi metode ummi itu kaitannya dengan nadanya, panjang pendeknya dan makhrjanya. Kalo keunggulannya sendiri, kemampuan mereka istilahnya lebih bagus, beberapa siswa memang sudah terbentuk untuk hafalannya. Jadi untuk mengajarkan itu tidak membutuhkan waktu yang lama.

Program-program yang dilakukan untuk menunjang kelancaran mapel tahfidz di SMK IPTEK Weru Sukoharjo ini adalah program hafalan dan murojaah yang dilakukan setiap selesai sholat dhuha berjamaah di masjid.

“Hafalan dilaksanakan di masjid setelah sholat dhuha dan sholat berjamaah. Kemudian maju di mimbar masjid bagi yang sudah hafal atau ditunjuk oleh imam masjid”(Wawancara dengan Auliya siswa kelas XI TAV pada hari Kamis 13 Februari 2020).

Pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV diawali dengan bedo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsen kehadiran siswa. Pada hari itu siswa yang hadir 19 siswa dan yang tidak hadir 2 siswa. Sejumlah 2 siswa yang tidak hadir tersebut tidak izin kepada guru, sehingga dianggap alfa/tidak masuk pada saat pembelajaran itu.

Setelah melakukan pembukaan, maka selanjutnya guru mengajak siswa untuk membuka mushaf Al-Qur'an dan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Hari itu kelas XI TAV materinya adalah surat Al-Fajr. Guru bersama siswa melakukan muroja'ah QS. A-Balad. Pada saat muroja'ah, ada beberapa siswa yang menggunakan mushaf Al-Qur'an dan ada pula yang menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital yang ada di handphone. Pada saat berlangsungnya muroja'ah, guru memantau siswa yang sekiranya kurang memperhatikan dan kurang lancar membacanya. Proses muroja'ah berjalan kurang lancar, karena ada siswa yang kurang lancar dalam membacanya dan ada siswa yang tidak membawa mushaf. Tetapi, akhirnya guru memberikan solusi yaitu meminta siswa untuk bergabung dengan temannya yang membawa mushaf.

Setelah muroja'ah berlangsung, guru memberikan evaluasi dan membenarkan kesalahan-kesalahan siswa dan membantu siswa yang merasa ada kesulitan dalam membacanya. Kemudian siswa menambah hafalannya atau ziyadah. Metode yang digunakan yaitu metode ummi dan juga metode *sima'i*. Yaitu siswa mendengarkan guru, kemudian siswa menirukan guru. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafalkan surat tersebut. Siswa yang sudah hafal, dipersilahkan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru. Setoran hafalan dibatasi oleh guru, yaitu minimal 5 ayat dalam 1 kali pertemuan. Sehingga satu surat tersebut tidak harus selesai dalam 1 kali pertemuan, tetapi bisa sampai beberapa kali pertemuan.

Untuk siswa yang belum bisa menyetorkan hafalannya dalam waktu beberapa kali pertemuan, maka akan diberikan hukuman. Yaitu menulis ayat yang harus dihafalkan tersebut sebanyak 10x beserta artinya. Maka, hal itu bisa digunakan siswa sebagai salah satu pendorong supaya mereka selalu menyetorkan hafalan dan tidak mendapatkan hukuman menulis ayat. Pada hari itu dari 19 siswa yang hadir, ada sejumlah 12 siswa yang menyetorkan hafalannya.

Setelah kegiatan menyetorkan hafalan, guru mengevaluasi siswa dengan cara siswa di berikan tugas untuk melanjutkan hafalannya di rumah. Sehingga pada saat pertemuan yang

akandatang siswa bisa menyetorkan tambahan hafalannya lagi. Serta guru menghimbau kepada siswa supaya hal tersebut atau kegiatan pembelajaran pada hari ini untuk disampaikan kepada 2 siswa yang tidak masuk. Selain itu guru juga akan memberikan evaluasi berupa ulangan harian, yang dilakukan di akhir materi atau setelah materi sudah selesai. Dan yang terakhir, guru mengucapkan salam peutup. Kemudian siswa melakukan kegiatan selanjutnya, yaitu sholat dhuha berjamaah di masjid dan dilanjutkan muroja'ah di masjid.

c. Penutup

Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI yaitu di akhir pembelajaran guru mengingatkan kembali mengenai bacaan-bacaan yang perlu ditekankan dan selalu menghimbau siswa untuk meneruskan hafalannya di rumah. Guru juga biasanya memberikan evaluasi berupa ulangan harian.

“Evaluasi yang saya lakukan hanya setoran hafalan saja. Saya tidak memberikan evaluasi berupa ulangan harian. Jadi, saya modelnya penilaian perorangan atau individual. Karena kan kalau perorangan saya tentu hafal sama anak-anaknya, sehingga menilainya bisa lebih tepat. Intinya, nilai ulangan harian itu saya ambilkan dari setoran hafalan pada setiap pertemuan itu mbak.”(wawancara dengan Bu tina pada hari Rabu 5 Februari 2020).

Setelah evaluasi di lakukan, hasilnya bisa di bilang sudah bagus. Karena siswa sudah mulai belajar dari kesalahan dan terus belajar sampai benar-benar bisa. Jadi sekarang siswa sudah terbiasa dengan kebiasaan yang benar, misalnya terbiasa dengan nada dan maknanya yang sudah dibenarkan. Kadang-kadang siswa-siswa sudah terpatok dengan nada dan kebiasaan yang salah. Tetapi sekarang siswa-siswa sudah bisa merubah kebiasaan itu dengan baik dan benar.

Perubahan siswa setelah evaluasi juga di ungkapkan oleh siswa itu sendiri. Sehingga siswa bisa lebih giat lagi dalam belajar dan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

“Hasilnya sedikit demi sedikit ada koreksi, berbeda dengan ahlinya.”(wawancara dengan Auliya Siswa Kelas XI TAV, Kamis 13 Februari 2020).

Evaluasi yang diberikan selain ulangan harian, yaitu juga ada evaluasi yang diberikan ketika Penilaian Tengah Semester (PTS). Kegiatan PTS di SMK IPTEK Weru Sukoharjo dilakukan secara online, sehingga diberikan dalam bentuk tulisan latin bukan tulisan arab.

“Kalo PTS kita kan online, jadi ya misalnya meneruskan ayat tapi dalam bentuk tulisan latin. Kemudian baru pas remedial itu nanti dalam bentuk ujian lisan dengan saya. Nilai hafalan itu tadi digabungkan dengan nilai ujian. Kalau nilai keseharian bagus kemudian nilai ujian juga bagus itu suatu hal yang normal, dalam arti siswa tersebut benar-benar pintar. Tetapi kalau nilainya keseharian itu jelek, tapi nilai PTS bagus itu berarti tidak normal. Bisa jadi siswa tersebut dalam mengerjakan PTS tidak jujur atau meminta bantuan orang lain. Maka hal tersebut harus di evaluasi

dengan cara remidi yaitu bisa dengan hafalan lisan kadang meneruskan ayat” (wawancara dengan bu Tina pada hari Rabu 5 Februari 2020)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo belum berjalan dengan lancar. Hal tersebut membutuhkan waktu berulang-ulang sehingga dapat menghasilkan hafalan atau daya ingat yang baik dan kuat. Agar hal tersebut berjalan dengan baik dan lancar maka perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Serta kerjasama yang baik dalam hal penggunaan metode yang sudah disarankan oleh guru.

Menurut Nana Sudjana (2010 : 140) proses pembelajaran itu terdiri dari 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai yang dilaksanakan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Berikut ini adalah tahapan-tahapan proses pembelajaran mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo:

1. Perencanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, maka sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaannya. Perencanaan yang dibuat itu dalam bentuk RPP, yang di dalamnya terdapat materi, metode dan langkah-langkah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI direncanakan dalam bentuk ziyadah, hafalan dan muroja'ah. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an,

hafalan dilaksanakan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, bisa juga di masjid setelah sholat dhuha dan sholat berjamaah.

Program yang dilaksanakan pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI yaitu ada program hafalan dan muroja'ah. Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Sehingga dalam suatu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sangatlah penting untuk merencanakan proses pembelajaran supaya pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif dan efisien dan peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa. Ada beberapa program-program yang dilaksanakan di SMK ini dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Program-program yang dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran mapel tahfidz yaitu ada program hafalan dan murojaah selain dilaksanakan di kelas juga diadakan setelah sholat dhuha berjamaah di masjid. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru melanjutkan materi pada pertemuan yang lalu. Materi dalam mapel tahfidz Al-Qur'an ini yaitu berupa surat-surat dalam Al-Qur'an terutama

dalam juz 30. Karena ditargetkan selama 3 tahun yaitu mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 siswa bisa hafal minimal juz 30. Pembagian Surat pertahunnya yaitu, Kelas X mulai dari QS.An-Naas sampai QS. Al-‘Alaq. Kemudian Kelas XI mulai dari QS.At-Tiin sampai QS.Al-A’laa. Dan Kelas XII mulai dari QS.Ath-Thariq sampai QS.An-Naba’. Metode yang digunakan yaitu metode ummi. Yaitu metode yang mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menekankan nadanya, panjang pendeknya dan makhrajnya. Dalam proses hafalan juga menggunakan Metode *Wahdah*, yaitu siswa menghafalkan ayat satu persatu terhadap ayat yang akan dihafal. Sehingga siswa mengulang satu persatu ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Serta menggunakan metode *Sima’i*, yaitu siswa menghafalkan ayat-ayat dengan cara mendengarkan atau menyimak bacaan ayat yang hendak dihafalkan. Dengan metode ini siswa bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset atau bisa juga dari teman. Di sekolah, penggunaan metode ummi sebagian besar sudah sesuai, hanya ada beberapa siswa saja yang belum maksimal dalam penggunaan metode ummi. Guru juga sudah berusaha dengan maksimal untuk membantu siswa dalam menerapkan metode ummi. Dengan cara, guru memberikan contoh cara membaca ayat yang akan dihafalkan, kemudian siswa menirukannya bersama-sama. Dalam sekali pertemuan, siswa minimal menyetorkan hafalan sebanyak 5 ayat. Sehingga satu surat bisa selesai hafalan sampai beberapa kali pertemuan.

3. Evaluasi

Salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi biasanya dilakukan di akhir materi. Evaluasi tersebut bisa berupa ulangan harian dalam bentuk lisan. Adapula evaluasi yang diadakan di akhir semester. Tetapi pelaksanaan evaluasi tersebut dalam bentuk online, bukan lagi ulangan lisan. Dalam tes lisan, ayat-ayat Al-Quran ditulis dalam bentuk latin. Jadi bukan tulisan-tulisan arab sesungguhnya. Apabila nilainya masih kurang dari KKM juga akan diadakan remedi supaya nilainya bisa memenuhi KKM.

Di sekolah, evaluasi sudah dilakukan berjalan dengan baik. Sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa, dan siswa juga mengetahui tingkat pemahamannya masing-masing. Dengan evaluasi juga diharapkan dapat meningkatkan ingatan hafalan siswa. Sehingga nantinya setelah lulus dari SMK IPTEK Weru Sukoharjo, para siswa memiliki hafalan dan setidaknya bisa menjadi imam dan dapat melaksanakan sholat janaiz.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari data-data yang telah dijelaskan tentang Implementasi Pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo maka ditarik kesimpulan sebagai berikut, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui beberapa tahap yaitu:

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI diawali dengan membuat RPP terlebih dahulu dan menentukan materi, metode yang akan digunakan. Merencanakan pembelajaran tahfidz dalam bentuk hafalan dan murojaah. Mata pelajaran tahfidz al-qur'an dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama 2 jam pelajaran. Materinya yaitu surat pada Al-Qur'an juz 30 dengan media kitab suci Al-Qur'an. Siswa diwajibkan mengikuti pembelajaran tahfidz di sekolah, selama 3 tahun ditargetkan hanya hafal juz 30 saja. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan dengan cukup baik namun tetap perlu adanya perbaikan agar lebih baik. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode ummi. Yaitu menekankan pada nadanya, panjang pendeknya dan makhrajnya. Evaluasi dilakukan setiap selesai materi dan setiap akhir semester. Evaluasi tersebut dalam bentuk ulangan harian lisan dan tes online. Sehingga evaluasi dalam mapel tahfidz ini tetap mengutamakan setoran hafalan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran diantaranya :

a. Bagi Guru

Sebaiknya siswa diberikan kartu prestasi hafalan supaya siswa tertib dalam menyetorkan hafalannya.

b. Bagi Siswa

Selalu aktif dalam proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Lembaga

Hendaknya meningkatkan manajemen pelaksanaan dan meningkatkan fasilitas dan faktor penunjang tahfidz Al-Qur'an agar sesuai dengan target dan tujuan yang telah dicanangkan, sehingga hasilnya akan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2000. *Kiat sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. Bandung: As-samil Pres Grafika.
- Agostiono, 2019. *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 Juli 2019
- Ahsin W. 2004. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-lahim, Khalid bin Abdul Karim. 2010. *Mengapa Saya Menghafal al-Qur'an*. Solo: Daar An-Naba.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azka Salsabila. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Pendidikan Inklusif di SMP Al Firdaus Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi IAIN Surakarta: Surakarta
- Budi Winarno. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkizar dan Hamzah. 2017. Implementation and Development of Qur'an Learning Method in Malaysia and Indonesia: An Analysis. *Khalifa Journal of Islamic Education*, Vol.1, No.1, hlm. 51-78.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Rosniati. 2014. Pendidikan Karakter peserta didik melalui Pendidikan Berbasis Al Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hindun, Anwar. 2010. *Agama Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Keswara, Indra. 2017. Management of Learning Tahfidzul Qur'an (Memorizing Al Quran) in Al Husain Magelang Islamic Borading School. *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 2, hlm. 62-73.

- Kharis, Khozin. 2017. Konsribusi Program Tahfidzul Al Qur'an Jurusan Agama dalam mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyyah blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol.VII, No 2, hlm. 150-165.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah. 2015. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal SALAM*, Volume 18, No. 1, hlm. 1-183.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusadi, Bobi Erno. 2018. Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2, hlm. 268-282.
- Sa'dulloh, SQ. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakart: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.
- Sumiati&Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaukani, dkk. 2004. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Tim Pengembangan Kurikulum. 2020. *Kurikulum 2013 SMK IPTEK WERU 2020-2021*. Sukoharjo: Tim Pengembang Kurikulum SMK IPTEK WERU
- Tim Yayasan Pendidikan Generasi Muda (Yaspenda). 2008. *Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Generasi Muda Dan Sekolah Menengah Kejuruan SMK IPTEK Weru Sukoharjo*. Sukoharjo: Yaspenda
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Umar. 2017. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hakim. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Usman, M. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulan, Dewi Ayu Prawindar dan Ismanto. 2017. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah*. Makalah. Disampaikan dalam 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula, May 2017, p.236-246.
- Yuanita, Romadon. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Sisw SDIT Al Bina Pangkalpinang. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, Vol. 5, No. 1.
- Yunus, Muhammad. 2012. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuriyah.

LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Judul Penelitian

Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020

B. Narasumber

1. Kepala Sekolah
2. Guru Mapel Tahfidz Al-Qur'an kelas XI TAV
3. Siswa kelas XI TAV

C. Pedoman wawancara Kepala Sekolah

1. Apa yang melatarbelakangi pendirian SMK IPTEK Weru Sukoharjo?
2. Apa tujuan didirikannya SMK IPTEK Weru Sukoharjo?
3. Bagaimana sejarah berdirinya SMK IPTEK Weru Sukoharjo?
4. Program-program seperti apa yang dilaksanakan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
5. Bagaimana hasil dari pelaksanaan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang selama ini dilakukan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo?

D. Pedoman wawancara Guru Mapel Tahfidz Al-Qur'an

1. Program-program seperti apa yang dilaksanakan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang selama ini dilakukan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo?

3. Bagaimana sistematika implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang selama ini dilakukan di kelas XI TAVSMK IPTEK Weru Sukoharjo?
4. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang selama ini dilakukan di kelas XI TAVSMK IPTEK Weru Sukoharjo?
5. Keunggulan-keunggulan apa saja yang bisa didapat dari implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAVSMK IPTEK Weru Sukoharjo?
6. Bagaimana respon peserta didik dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo?
7. Adakah hambatan yang dilalui saat guru menerapkan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo?
8. Apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan pelaksanaan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo tersebut?
9. Apakah ada evaluasi setelah implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan?
10. Bagaimana bentuk evaluasinya?
11. Bagaimana hasil hafalan peserta didik setelah implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo dilaksanakan?

E. Pedoman wawancara siswa kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo

1. Program-program seperti apa yang dilaksanakan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an?

2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang selama ini dilakukan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang selama ini dilakukan di kelas XI TAVSMK IPTEK Weru Sukoharjo?
4. Keunggulan-keunggulan apa saja yang bisa didapat dari implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAVSMK IPTEK Weru Sukoharjo?
5. Bagaimana respon peserta didik dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo?
6. Adakah hambatan yang dilalui saat guru menerapkan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAVSMK IPTEK Weru Sukoharjo?
7. Apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan pelaksanaan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV-ASMK IPTEK Weru Sukoharjo tersebut?
8. Apakah ada evaluasi setelah implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan?

F. Pedoman Observasi

1. Lingkungan pembelajaran di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
2. Sarana dan Prasarana di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
3. Kondisi pengajar di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
4. Kondisi peserta didik di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo
5. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo

G. Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang Struktur Organisasi di SMK IPTEK Weru Sukoharjo

2. Data tentang jumlah peserta didik di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
3. Data tentang guru dan karyawan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
4. Data tentang sejarah SMK IPTEK Weru Sukoharjo
5. Data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
6. Data tentang pelaksanaan mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
7. Kurikulum mata pelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
8. Jadwal pelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
9. Daftar nilai mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
10. KKM mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMK IPTEK Weru Sukoharjo
11. Lokasi kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo

Lampiran 02 : Surat Ijin Observasi

Lampiran 03: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 04 : Field Note Wawancara

Field Note Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2020

Waktu : pukul 08.30-09.45

Informan : Bapak Suharto, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)

Agenda : Meminta ijin penelitian

Kode : 001

Pagi itu mendatangi SMK IPTEK Weru Sukoharjo untuk memberikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah, saya sedikit melakukan wawancara dengan bapak Suharto. Diantara percakapan saya dengan beliau adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Informan : Wa'alaikumsalam, ya ada apa mbak?

Peneliti : Sebelumnya saya minta maaf pak, sudah mengganggu waktu penjenengan pak.

Informan : Tidak apa-apa mbak, sama sekali tidak mengganggu.

Peneliti : Alhamdulillah, terimakasih ya pak. Jadi begini pak, saya Shinta mahasiswa dari IAIN Surakarta akan meminta ijin untuk melakukan penelitian dan wawancara dengan panjenengan selaku kepala sekolah.

Informan : Oh begitu...memang yang akan kamu teliti tentang apa mbak?

Peneliti : Saya akan melakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran tahfidz di kelas XI TAV pak.

- Informan : O...yaa silahkan apa yang akan ditanyakan? Semoga saya bisa menjawabnya mbak, soalnya jangan sulit-sulit ya (bercanda).
- Peneliti : Yang pertama, bagaimana sejarah berdirinya SMK IPTEK Weru ini pak, apa yang melatarbelakanginya?
- Informan : O gitu, yang jelas dulu itu sekolahan ini merupakan SMP, bukan SMK. Kemudian SMP itu mau di negerikan. Setelah itu kan SMP sudah mendapatkan tambahan nama menjadi SMP Negeri, akhirnya peminatnya kurang atau dibilang tidak laku. Maka dari itu SMP Negeri tersebut diganti menjadi STM. Dan sekarang nama STM diganti menjadi SMK IPTEK.
- Peneliti : Oh jadi seperti itu ya pak. Kemudian apa tujuan didirikannya SMK IPTEK ini pak?
- Informan : Jadi intinya, berdirinya SMK IPTEK ini untuk melanjutkan dan meneruskan kegiatan SMP Negeri yang dulu itu semakin lama tidak ada peminatnya.
- Peneliti : O iya pak. Terus kenapa mata pelajaran tahfidz diberikan di SMK ini pak?
- Informan : Karena cirri khusus kita itu keislaman. Kita kan nasional, cuman kita memiliki ciri khusus keislaman. Salah satunya adanya kegiatan sholat berjamaah dan tahfidz. Awalnya tahfidz dulu hanya ekstra saja, tetapi sekarang sudah masuk ke muatan lokal menjadi mata pelajaran tahfidz.
- Peneliti : Lha sekarang ekstra tahfidznya masih ada nggak pak?
- Informan : Sekarang sudah nggak ada, cuman kalau ada siswa yang mau memperdalam hafalan bisa dilayani, waktunya sore hari sepulang sekolah.
- Peneliti : Oh, jadi tergantung minat siswa saja ya pak...

Informan : Iyaa, jadi kita berusaha memberikan pelayanan yang baik bagi siswa.

Peneliti : Iya pak. Kemudian program-program apa saja yang dilaksanakan dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran tahfidz pak?

Informan : Jadi, di sini ada kegiatan sholat berjamaah. Mulai dari sholat dhuha, dzuhur dan ashar. Kemudian setelah sholat dhuha dilakukan murojaah bersama-sama di masjid mbak.

Peneliti : Kemudian output dari itu apa ya pak?

Informan : Untuk output sebenarnya kita nggak muluk-muluk mbak. Kita cuma pengen nanti setelah mereka lulus dari sini, mereka memiliki hafalan dan setidaknya bisa menjadi imam dan dapat sholat janaiz. Itu saja mbak.

Peneliti : Oh iya pak, itu simpel tapi pasti. Kemudian siswa selama 3 tahun mulai dari kelas 10 sampai 12 itu ditarget hafal berapa jus pak?

Informan : Jadi selama 3 tahun targetnya hanya hafal jus 30 saja mbak.

Peneliti : O nggih, makasih atas informasinya dan juga waktunya pak.

Informan : Iya sama-sama mbak.

Field Note

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2020

Waktu : pukul 10.00-10.30

Informan : Bu Tina Alfina S, S.Pd. (Guru mapel Tahfidz Qur'an)

Agenda : Wawancara pembelajaran mapel Tahfidz Qur'an

Kode : 002

Pagi itu, setelah saya bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta ijin penelitian kemudian saya bertemu dengan Bu Tina selaku guru mapel Tahfidz Al-Qur'an di kelas XI TAV. Sebelumnya saya juga sudah melakukan perjanjian dengan Bu Tina untuk melakukan wawancara. Saya melakukan wawancara dengan Bu Tina sedikit banyak mengenai pembelajaran mapel Tahfidz Al-Qur'an. Diantara percakapan saya dengan beliau adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum bu...

Informan : Walaikumsalam, gimana mbak ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya bu, maaf mengganggu waktunya sebentar ya bu. Saya mau wawancara dengan panjenengan mengenai implementasi pembelajaran mapel tahfidz di kelas XI - TAV bu.

Informan : Oh iya mbak, silahkan. Apa yang mau di tanyakan?

Peneliti : Program-program apa saja yang dilaksanakan di SMK ini dalam implementasi pembelajaran mapel tahfidz bu?

Informan : Program-program yang dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran mapel tahfidz yaitu ada program hafalan dan murojaah setelah sholat dhuha berjamaah di masjid.

- Peneliti : Program hafalan itu apakah hanya sebatas jus 30 saja bu?
- Informan : Tidak mbak. Kalau dalam mapel tahfidz itu selama 3 tahun ditargetkan hanya hafal jus 30 saja. Tetapi kalau di program tahfidz yang di luar jam sekolah itu bisa menghafalkan selain juz 30 juga mbak.
- Peneliti : O jadi seperti itu. Kemudian bagaimana hasil dari implementasi itu bu?
- Informan : Hasilnya sih sudah bagus daripada dulunya. Sekarang kan tahfidz sudah masuk mapel, jadi mau tidak mau mereka harus menghafalkan dan mengikutinya. Kemudian apabila mereka terpatok pada suatu nada kebiasaan yang salah, maka kita membenarkannya atau memberitahukan nada yang benar. Mereka sebenarnya sudah tau, jadi tinggal memperbaiki lagi. Hasilnya kan nanti siswa sudah mulai terbiasa dengan kebiasaan yang benar tadi mbak. Tapi memang kan kita harus selalu menggembar-nggemborkan kebenaran.
- Peneliti : Kemudian bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran mapel tahfidz yang selama ini dilakukan di kelas XI TAV bu?
- Informan : Langkah-langkah yang saya lakukan itu seperti melakukan pembelajaran mapel yang lain juga mbak. Jadi setelah masuk kelas kita berdo'a dulu, kemudian mengabsen siswa. Setelah itu baru kita mulai murojaah, kemudian mengajarkan ayat baru, setelah itu baru anak-anak mulai hafalan. Kalau sudah ada yang merasa hafal, boleh langsung setoran hafalan ke depan. Ketika murojaah siswa boleh menggunakan media hp dalam aplikasi al-qur'an.

- Peneliti : Apakah dalam 1 pertemuan itu siswa sudah bisa menghafal 1 surat bu?
- Informan : Ya ada yang sudah, ada juga yang belum mbak. Tapi sebagian besar belum bisa mbak. Jadi dalam 1 pertemuan itu saya batasi setoran hafalan minimal 5 ayat.
- Peneliti : Oh begitu bu, kira-kira siswa bisa menghafal 1 surat dalam berapa kali pertemuan bu?
- Informan : Kalau itu tergantung siswanya mbak, jadi ada yang 2 kali pertemuan sudah selesai setoran hafalannya. Tetapi ada juga yang sampai berkali-kali pertemuan setoran hafalannya belum juga selesai.
- Peneliti : Jadi itu tidak ada batasan waktu untuk setorah hafalannya ya bu?
- Informan : Iya mbak, yang penting siswa bisa hafal meskipun membutuhkan waktu yang lama.
- Peneliti : Di sini menggunakan metode apa ya bu?
- Informan : Kita menggunakan metode ummi mbak, mulai dari kelas 10 sampai 12 semuanya menggunakan metode ummi.
- Peneliti : Metode ummi itu metode yang bagaimana bu?
- Informan : Metode ummi itu menghafalkan al-qur'an dengan cara membaca al-qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Jadi metode ummi itu ya kaitannya dengan nadanya, panjang pendeknya dan makhrajnya.
- Peneliti : Oh iya bu. Kemudian keunggulan-keunggulan apa saja yang bisa di dapat dari implementasi itu tadi bu?
- Informan : Jadi, kita punya beberapa siswa itu yang memang sudah terbentuk untuk hafalannya. Kalo keunggulannya sendiri,

kemampuan mereka istilahnya lebih bagus. Jadi kita juga mengajarkan itu nggak lama-lama. Itu juga untuk modal mereka juga nantinya. Bahkan sudah ada penerapan beberapa siswa itu sudah berlatih untuk menjadi imam untuk teman-temannya. Jadi nggak minder gitu lo. Kita itu menumbuhkan sikap percaya dirinya juga.

- Peneliti : Apakah sudah pernah ikut lomba-lomba gitu bu?
- Informan : Kalo lomba sih kami belum pernah ikut di luar mbak. Jadi lombanya masing di tingkat sekolah saja mbak.
- Peneliti : O iya bu. Bagaimana respon siswa dalam implementasi pembelajaran mapel tahfidz itu bu?
- Informan : Sebagian besar mereka antusias, jadi mereka suka. Tapi ada juga sebagian kecil, tapi. Cuma satu dua orang itu yang agak memang dalam pelajaran apapun ya memang seperti itu.
- Peneliti : Oh, jadi memang dasar orangnya seperti itu ya bu.
- Informan : Iya mbak. Kalau yang lain itu ada yang antusias sekali. Mereka ada yang hafalannya bagus, belajar kalau ada kesalahan langsung mereka perbaiki lagi. Termasuknya di kelas TAV ini itu, di nadanya mereka sudah membentuk.
- Peneliti : Oh, jadi hafalannya langsung menggunakan nada gitu ya bu?
- Informan : Iya mbak. Tapi ya tidak semuanya, cuma beberapa saja.
- Peneliti : Adakah hambatan yang dilalui ketika guru menerapkan implementasi pembelajaran mapel tahfidz ini bu?
- Informan : Kalo hambatan sih ya jelas ada mbak, karena saya basicnya kan guru matematika. Kemudian di sini saya diberikan tugas

tambahan mengajar tahfidz al-qur'an. Sehingga saya di sini mengajar sekaligus juga masih belajar mbak.

- Peneliti : Hambatannya apa saja bu?
- Informan : Saya merasa kesulitan pada huruf-huruf yang masih sulit untuk diucapkan. Kalau yang lain ya sulitnya untuk minat siswa, sebenarnya itu. Seperti ada beberapa siswa yang masih belum ngerti dasar-dasarnya dan huruf hijaiyah. Tetapi untuk yang sekarang mulai kelas 10 sudah diajarkan dasar-dasarnya. Ada yang sudah mengerti huruf hijaiyah tapi tidak bisa yang sambung-sambung, yang masih iqra' gitu juga ada.
- Peneliti : Berarti masih banyak juga yang belum bisa membaca al-qur'an ya bu?
- Informan : Iya mbak. Jadi intinya kemampuan siswanya beragam. Tidak semuanya dari MTs atau SMP itu sudah bisa. Kalo yang dari SMP N itu sebagian besar mereka tidak bisa membaca arabnya, tetapi mereka hanya bisa membaca latinnya saja. Karena kelancaran membaca al-qur'an itu juga tergantung pada niat siswa itu sendiri.
- Peneliti : Kemudian apa yang saja yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Kami di bantu oleh guru tahsin dari luar sekolah mbak. Jadi guru tahsinnya ada 3, itu nanti sudah dibagi dalam bagian masing-masing sesuai dengan kemampuannya.
- Peneliti : Oh iya bu. Tapi adakah cara lain untuk mengatasi hambatan tersebut bu?
- Informan : Untuk anak yang sedikit sulit untuk membaca tadi ya memang harus diajari pelan-pelan dan mungkin kita mengajarkannya.

Kan kalau mengajarkan huruf hijaiyah/arabnya itu kan nggak nyampe waktunya. Jadi kita mengajarkannya dengan cara saya membaca dulu bagaimana cara membacanya, nanti baru anak menirukan gitu. Jadi mungkin mereka tidak tau arabnya, tetapi kan mereka tau latinnya. Tetapi kalau cuma membaca latinnya saja kan pasti salah, ya kan mbak?

Peneliti : Iya bu bener juga. Lha kalau yang sering bolos bagaimana bu?

Informan : Mereka belum bisa baca al-qur'an. Jadi ya itu tadi, harus menggunakan metode seperti tadi. Cuman masalahnya kalau yang belum bisa membaca al-qur'an tetap masuk di kelas itu lebih cepat bisa daripada yang itu tadi (belum bisa membaca al-qur'an tapi jarang masuk kelas) dia kemauannya aja sulit. Jadi yang utama itu niatnya dulu, kalau anak sudah tidak ada niat tidak ada kemauan ya tetap susah guru untuk mengajarnya. Tetapi kita tetap mengajarkannya harus dengan ekstra, sehingga gurunya yang aktif.

Peneliti : Oh iya bu. Jadi ya mau bagaimanapun guru yang harus selalu aktif ya bu.

Informan : Iya mbak, guru itu menginginkan siswa-siswanya menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat. Apapun caranya tetap harus dilalui.

Peneliti : Iya bu. Lalu adakah evaluasi setelah implementasi pembelajaran mapel tahfidz itu bu?

Informan : Evaluasi tetap ada.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasinya bu?

Informan : Evaluasi yang saya lakukan hanya setoran hafalan saja. Saya tidak memberikan evaluasi berupa ulangan harian. Jadi, saya

modelnya penilaian perorangan atau individual. Karena kan kalau perorangan saya tetntu hafal sama anak-anaknya, sehingga menilainya bisa lebih tepat. Intinya, nilai ulangan harian itu saya ambilkan dari setorah hafalan pada setiap pertemuan itu mbak.

- Peneliti : Selain nilai ulangan harian, pasti ka nada nilai PTS ya bu?
- Informan : Iya mbak. Kalau PTS kita kan online, jadi ya misalnya meneruskan ayat tapi dalam bentuk latin. Kemudian baru pas remidian itu nanti secara lisan. Jadi hafalan lisan dengan saya gitu. Terus nanti nilai ujian itu saya gabungkan dengan nilai ujian atau PTS itu tadi. Mungkin nilai itu saling berhubungan. Kalau nilai keseharian bagus, kemudian nilai ujian juga bagus itu berarti normal. Tetapi kalau nilainya keseharian itu jelek, tapi kok di nilai ujian itu bagus berarti ini tidak normal (bisa jadi tidak mengerjakan sendiri). Hal itu harus dievaluasi dengan cara remidi yaitu dengan hafalan lisan, kadang juga meneruskan ayat.
- Peneliti : O iya bu, jadi intinya di evaluasi sampai siswa itu benar-benar hafal ya bu?
- Informan : Iya mbak.
- Peneliti : Lalu bagaimana hasil hafalan siswa setelah implementasi pembelajaran mapel tahfidz tersebut bu?
- Informan : Hasilnya bisa dibilang sudah bagus mbak, karena siswa sudah mulai belajar dari kesalahan dan terus belajar sampai benar-benar bisa. Jadi sekarang siswa sudah terbiasa dengan kebiasaan yang benar, misalnya terbiasa dengan nada dan makhrajnya yang sudah dibenarkan. Kan kadang-kadang anak-anak sudah terpatok dengan nada dan kebiasaan yang salah. Tetapi sekarang anak-anak sudah bisa merubahnya kebiasaan itu dengan baik dan benar.

Peneliti : Oh iya bu. Terimakasih atas informasi dan waktu yang telah diberikan bu.

Informan : Iya mbak sama-sama.

Field Note

Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

Waktu : Pukul 10.00-10.15

Informan : Betaria (siswa kelas XI TAV)

Agenda : Wawancara pembelajaran mapel Tahfidz Qur'an

Kode : 003

Pada waktu jam istirahat, saya meminta waktu sebentar untuk wawancara kepada salah satu siswa kelas XI TAV, yaitu Betaria. Kemudian saya masuk ke dalam ruang kelas untuk melakukan wawancara. Ketika suasana kelas sudah kondusif, maka saya dan Betaria mulai melakukan wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, selamat pagi...

Informan : Walaikumsalam, pagi juga mbak. Ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Iya dek, maaf kalau saya mengganggu waktunya ya. Saya mau wawancara mengenai implementasi pembelajaran mapel tahfidz di kelas ini (XI TAV) bisa sekarang dek?

Informan : Oh iya mbak, silahkan. Akan saya jawab setahunya ya mbak.

Peneliti : Program-program apa saja yang dilaksanakan di SMK ini dalam implementasi pembelajaran mapel tahfidz dek?

Informan : Hafalan di masjid setelah sholat dhuha dan sholat berjamaah. Kemudian maju di mimbar masjid bagi yang sudah hafal atau ditunjuk oleh imam masjid.

- Peneliti : Oh seperti itu dek. Kemudian bagaimana hasil dari pelaksanaan implementasi pembelajarannya itu dek?
- Informan : Hasilnya Alhamdulillah baik dan dapat diterima oleh siswa dengan baiki, dengan menghafal secara bersama-sama dan secara berulang-lang.
- Peneliti : Kemudian bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran mapel tahfidz yang selama ini dilakukan di kelas XI TAV bu?
- Informan : Dibaca secara bersama-sama dengan guru pembimbing setelah itu dihafalkan sendiri dan maju setoran bagi yang sudah hafal.
- Peneliti : Oh iya dek. Kemudian keunggulan-keunggulan apa saja yang bisa di dapat dari implementasi itu tadi ya dek?
- Informan : Hafalan surah-surahnya bertambah mbak.
- Peneliti : Kemudian, bagaimana respon siswa dalam implementasi pembelajaran mapel tahfidz itu dek?
- Informan : Pembelajaran Tahfidz di SMK IPTEK Weru Sukoharjo sangat bagus dan sangat diterima pembelajaran tersebut agar menambah pengetahuan dan wawasan dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- Peneliti : Adakah hambatan yang dilalui ketika guru menerapkan implemantasi pembelajaran mapel tahfidz ini dek?
- Informan : Ya mungkin ada hambatan mbak
- Peneliti : Kemudian apa yang saja yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut dek?
- Informan : Guru masih terus belajar dari kesalahan.

- Peneliti : Iya dek. Lalu adakah evaluasi setelah implementasi pembelajaran mapel tahfidz itu dek?
- Informan : Ada mbak. Membenarkan jika ada yang salah dan selalu mengulang-ulang yang dihafal. Seperti itu mbak.
- Peneliti : Oh gitu, yaudah dek. Terimakasih atas informasi dan wawasan yang telah diberikan dek.
- Informan : Iya mbak sama-sama.

Field Note

Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

Waktu : Pukul 10.15-10.30

Informan : Auliya (siswa kelas XI TAV)

Agenda : Wawancara pembelajaran mapel Tahfidz Qur'an

Kode : 004

Pada waktu jam istirahat, saya meminta waktu sebentar untuk wawancara kepada salah satu siswa kelas XI TAV, yaitu Auliya. Setelah saya selesai wawancara dengan Betaria, kemudian saya lanjutkan wawancara dengan Auliya.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, selamat pagi...

Informan : Walaikumsalam, pagi juga mbak. Ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Iya dek, maaf mengganggu waktunya sebentar ya. Saya mau wawancara mengenai implementasi pembelajaran mapel tahfidz di kelas ini (XI TAV) bisa dek?

Informan : Oh iya mbak, silahkan. Apa yang mau di tanyakan?

Peneliti : Program-program apa saja yang dilaksanakan di SMK ini dalam implementasi pembelajaran mapel tahfidz dek?

Informan : Program-program yang dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran mapel tahfidz yaitu penghafalan surah setelah sholat dhuha, murojaah kembali setelah sholat dzuhur. Untuk belajar dikelas, menghafalkan surah sesuai tugas (maju kedepan). Jika materi selesai, pada akhir semester diadakan evaluasi / murojaah ulang.

- Peneliti : Oh seperti itu. Kemudian bagaimana hasil dari pelaksanaan implementasi pembelajarannya itu dek?
- Informan : Siswa-siswi menjadi tertarik belajar Al-Qur'an, hafal surah-surah dan lebih paham arti surah tersebut.
- Peneliti : Kemudian bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran mapel tahfidz yang selama ini dilakukan di kelas XI TAV dek?
- Informan : Murojaah bersama sesuai materi, kemudian diberi waktu sehafalnya, maju kedepan untuk setoran. Bagi yang sudah hafal boleh lanjut ke surah berikutnya.
- Peneliti : Oh iya dek. Kemudian keunggulan-keunggulan apa saja yang bisa di dapat dari implementasi itu tadi ya dek?
- Informan : Hafal surah-surah mbak. (maaf mbak, karena gurunya berbasis matematika. Jadi kalau dikelas menurut saya hanya itu. Tetapi ketika dimasjid nanti bisa lebih) .
- Peneliti : Kemudian, bagaimana respon siswa dalam implementasi pembelajaran mapel tahfidz itu dek?
- Informan : Menurut saya, untuk menghafal setengah dari siswa-siswi bisa langsung melaksanakannya. Maksudnya tidak menunggu pertemuan besok-besoknya lagi. Tetapi bisa pertemuan pertama-kedua. Tidak sampai berminggu-minggu.
- Peneliti : Oh, jadi setoran hafalannya bebas mau kapan saja begitu dek?
- Informan : Iya mbak.
- Peneliti : Adakah hambatan yang dilalui ketika guru menerapkan implemantasi pembelajaran mapel tahfidz ini dek?

- Informan : Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak, ada hambatan. Karena guru berbasis matematika jadi untuk pelafalan kurang.
- Peneliti : Kemudian apa yang saja yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut dek?
- Informan : Guru di bantu oleh guru tahsin dari luar sekolah mbak. Jadi guru tahsinnya ada 3, itu nanti kita (siswa) dibagi dalam bagian masing-masing sesuai dengan kemampuannya.
- Peneliti : Iya dek. Lalu adakah evaluasi setelah implementasi pembelajaran mapel tahfidz itu dek?
- Informan : Evaluasi tetap ada. Tetapi evaluasi jarang dilakukan. Biasanya kita melakukan murojaah dirumah itupun mungkin tidak semua mbak.
- Peneliti : Lalu bagaimana hasil hafalan siswa setelah implementasi pembelajaran mapel tahfidz tersebut dek?
- Informan : Hasilnya sedikit demi sedikit ada koreksi, berbeda dengan ahlinya.
- Peneliti : Oh gitu, yaudah dek. Terimakasih atas informasi dan waktu yang telah diberikan dek.
- Informan : Iya mbak sama-sama.

lampiran 05 : Field Note Observasi

Field Note

Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

Waktu : pukul 08.40-10.00

Informan : Bu Tina (Guru Tahfidz)

Agenda : Observasi pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kode : 001

Pada hari ini, saya mengamati jalannya proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di ruang kelas XI TAV. Mapel Tahfidz Al-Qur'an pada hari itu terjadwal pada jam ke-2. Pada pukul 08.40 pembelajaran tahfidz di mulai. Bu Tina kemudian masuk ke dalam ruang kelas dan membuka pelajaran. Sebelum pelajaran di mulai, masih ada beberapa siswa yang masih di luar kelas dan ada pula siswa yang makan di ruang kelas. Kemudian, ketika bu Tina akan memulai pembelajaran pada pagi itu, semua siswa segera mempersiapkan diri dengan baik dan menyimpan makanannya terlebih dahulu.

Pembelajaran mapel Tahfidz Al-Qur'an dibuka oleh bu Tina diawali dengan mengucapkan salam, karena pada jam pertama sudah berdo'a maka di lanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian bu Tina menyuruh siswa untuk membuka Al-Qur'an surat Al-Balad. Ada siswa yang menggunakan Kitab Al-Qur'an, ada pula siswa yang menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital dalam HP. Lalu bu Tina dan semua siswa melakukan muroja'ah bersama-sama. Selama muroja'ah berlangsung bu Tina memantau bacaan siswa apakah ada kesalahan atau tidak. Setelah muroja'ah selesai, bu Tina membenarkan kesalahan bacaan dan nada siswa.

Siswa diberikan waktu oleh bu Tina untuk hafalan surat Al-Balad terlebih dahulu. Kemudian, siswa yang merasa sudah hafal, boleh langsung setoran hafalan kepada bu Tina. Mengenai waktu batasan hafalan, bu Tina tidak

memberikan target. Tetapi pada saat sekali pertemuan itu siswa minimal setoran hafalan sebanyak 5 ayat. Lebih dari 5 ayat, sangat diperbolehkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu metode ummi. Metode ummi itu menekankan pada nada, panjang pendek harakatnya dan makhrajnya. Sehingga dalam proses menghafal nanti siswa sekaligus bisa mempelajari cara membaca yang benar.

Bu Tina di meja depan menunggu siswa untuk menyetorkan hafalannya. Setelah sekitar 15 menit, ada salah satu siswa yang maju ke depan dan menyetorkan hafalannya. Kebetulan dia sudah hafal 7 ayat, jadi sudah melebihi batas minimal setoran hafalan yaitu 5 ayat. Setelah ada satu siswa yang maju menyetorkan hafalan, lalu banyak siswa yang mengantri di belakang untuk maju menyetorkan hafalannya juga. Rata-rata dari mereka menyetorkan hafalannya sebanyak 5 ayat. Hafalannya sedikit demi sedikit, sehafalnya dulu. Jadi dalam 1 hari / 1 pertemuan itu tidak harus hafal 1 surat selesai.

Jam pelajaran akan selesai, bu Tina segera memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran pada hari itu. Di akhir pembelajaran, bu Tina mengingatkan kepada para siswa untuk melanjutkan hafalannya di rumah, kemudian pada pertemuan berikutnya diharapkan untuk menyetorkan hafalannya lagi. Selain itu, bu Tina juga memberikan sanksi kepada para siswa yang tidak mau menyetorkan hafalan, untuk menulis arab QS. Al-Balad sebanyak 10 kali. Sanksi tersebut diharapkan bisa membuat siswa jera, dan mau menghafalkan serta mengikuti pembelajaran dengan baik.

Field Note

Hari/tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

Waktu : pukul 08.40-10.00

Informan : Bu Tina (Guru Tahfidz)

Agenda : Observasi pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kode : 002

Pada pagi hari itu, saya akan melakukan observasi di kelas XI TAV. Kemudian saya mencari ruang kelas tersebut, dan segera menyusul Bu Tina ke ruang kelas. Sesampainya di kelas, ternyata Bu Tina sudah selesai mengucapkan salam pembuka. Kemudian saya melanjutkan untuk masuk kelas, dan minta ijin kepada Bu Tina untuk melakukan observasi selama pembelajaran. Bu Tina akhirnya memberikan ijin, karena sebelumnya saya sudah janji untuk melakukan observasi di kelas XI TAV.

Setelah salam pembuka, Bu Tina mengabsen kehadiran siswa. Kemudian menyuruh siswa membuka Al-Qur'an untuk melakukan muroja'ah bersama-sama. Bu Tina mengajak siswa membuka QS. Al-Fajr dan dilanjutkan muroja'ah. Setelah muroja'ah bu Tina memberikan contoh membaca yang baik dan benar, kemudian siswa menirukan. Bu Tina membenarkan bacaan dan makhraj siswa yang masih ada kesalahan. Siswa diberikan waktu beberapa menit untuk menghafalkan QS. Al-Fajr. Kalau ada siswa yang sudah selesai menghafal, maka segera maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya kepada Bu Tina. Dalam satu kali pertemuan, minimal siswa menyetorkan sebanyak 5 ayat.

Pada saat itu, cuma ada beberapa siswa saja yang menyetorkan hafalannya. Para siswa yang lain masih dalam proses menghafal. Bu Tina selalu menghimbau supaya para siswa tetap melanjutkan menghafalkannya di rumah. Pembelajaran sudah selesai dan di tutup dengan salam penutup. Para siswa melakukan kegiatan

selanjutnya, yaitu sholat dhuha berjamaah di masjid dan dilanjutkan muroja'ah di masjid.

Lampiran 06 : Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an



Wawancara dengan Bu Tina selaku guru mapel Tahfidz Al-Qur'an di Kelas XI TAV SMK IPTEK Weru Sukoharjo, bertempat di ruang tamu sekolah



Wawancara dengan Pak Suharto selaku Kepala sekolah SMK IPTEK Weru Sukoharjo, bertempat di ruang tamu kepala sekolah



Suasana kelas XI TAV sebelum pembelajaran di mulai



Kegiatan muroja'ah bersama di ruang kelas XI TAV



Bu Tina memberikan materi atau membenarkan kesalahan siswa setelah selesai muroja'ah bersama



Bu Tina menunggu siswa untuk menyetorkan hafalan surat, di meja guru



Siswa menghafalkan surat Al-Balad yang akan di setorkan kepada bu Tina



Siswa menyetorkan hafalan QS. Al-Balad kepada Bu Tina



Siswa menyetorkan hafalan QS. Al-Balad kepada Bu Tina



Siswa menyetorkan hafalan QS. Al-Balad kepada Bu Tina



Wawancara dengan siswa kelas XI TAV di ruang kelas

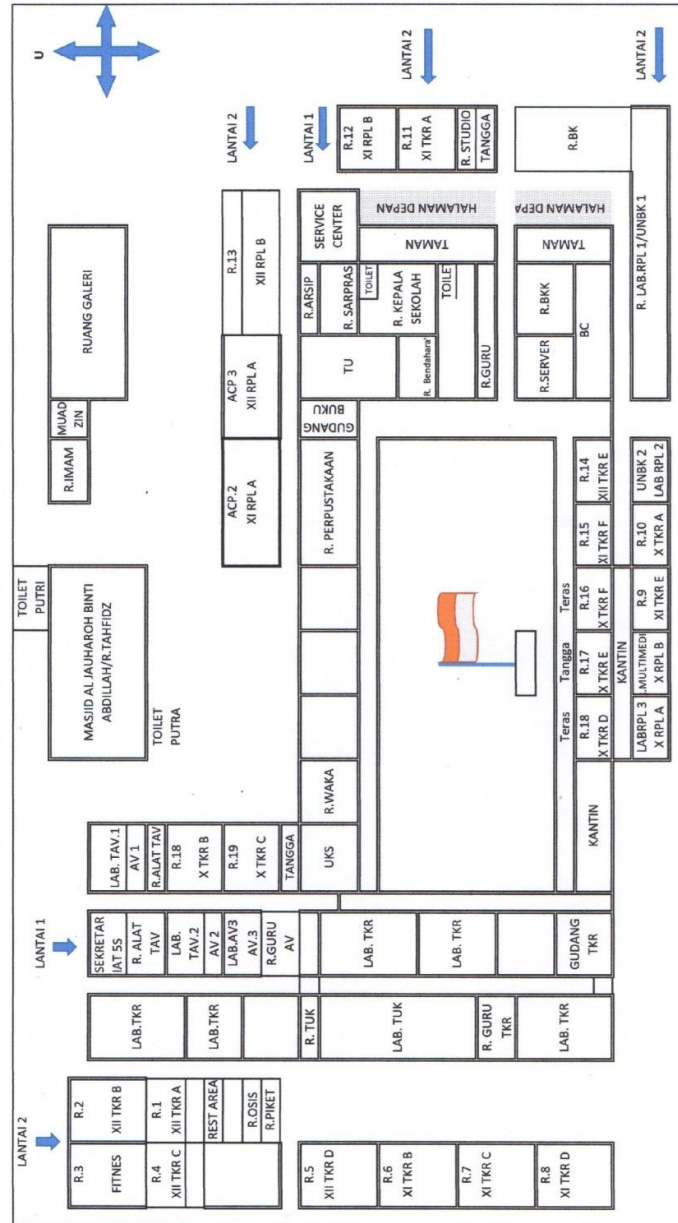


Wawancara dengan siswa kelas XI TAV di ruang kelas



Halaman SMK IPTEK Weru Sukoharjo

**DENAH RUANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEMESTER GENAP
SMK IPTEK WERU SUKOHARJO - TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



STANDAR KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Sekolah : SMK IPTEK WERU
Mapel / SK : Tahfizh Al-Qur'an
Kelas / Semester : XI / Gasal

| No | Kompetensi Dasar (KD) | Indikator | Standar Ketuntasan Minimal | | | SKM Rata - rata |
|--|---|---|----------------------------|-------------|--------------|-----------------|
| | Menghafal juz 'Ammah | | Kompleksitas | Daya dukung | Intake Siswa | |
| | 1.1 Menghafal surat At-Tiin – surat As-Syam | ✓ Mampu Menghafal dengan baik surat At-Tiin – surat As-Syam | 59 | 59 | 62 | 60 |
| | 1.2 Muroja'ah surat An-Nas – surat Al-Alaq | ✓ Mampu mengulang hafalan surat An-Nas – surat Al-Alaq | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Standar Ketuntasan Minimal (SKM) Mata Pelajaran / Standar Kompetensi | | | | | | 60 |

Sukoharjo, Januari 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mapel

Suharto, S. Pd, M Pd

Tina Alfina S, S.Pd

STANDAR KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Sekolah : SMK IPTEK WERU

Mapel / SK : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / Genap

| No | Kompetensi Dasar (KD) | Indikator | Standar Ketuntasan Minimal | | | SKM Rata - rata |
|--|---|---|----------------------------|-------------|--------------|-----------------|
| | | | Kompleksitas | Daya dukung | Intake Siswa | |
| | Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi. | | | | | |
| | 1.3 Menghafal surat Al-Balad – surat Al-'Alaa | <ul style="list-style-type: none"> Mampu menghafal dengan baik surat Al-Balad – surat Al-'Alaa | 59 | 59 | 62 | 60 |
| | 1.4 Muroja'ah surat An-Nas – surat Al-'Alaa | <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengulang hafalan surat An-Nas – surat Al-'Alaa | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Standar Ketuntasan Minimal (SKM) Mata Pelajaran / Standar Kompetensi | | | | | | 60 |

Sukoharjo, Januari 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mapel

Suharto, S. Pd, M Pd

Tina Alfina S, S.Pd

RENCANA PROGRAM SEMESTER
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) IPTEK WERU SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

MATA PELAJARAN / KELAS : TAHFIZH / XI

JUMLAH JAM PELAJARAN

: 64

| NO | STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR | SEMESTER GASAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | PERTEMUAN Ke- | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 1 | Menghafal Surat At-Tiin- Surat Ayy-Syams. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1.1.1 Surat At-Tiin, Alam Nasyrah, Ad-Dhuha | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1.1.1 Surat Al-Lail, As-Syam | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ulangan/Evaluasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Muroja'ah Surat An-Nas – Al-'Alaq. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1.2.1 Surat An-Naas - Al-Fiil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1.2.1 Surat Al-Humazah - Al-'Alaq | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ulangan/Evaluasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Libur Semester Gasal

UKP Gasal

UUS Gasal

Kegiatan tengah smt

UTS Gasal

MOS

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Suharto, S.Pd., M.Pd

Sukoharjo, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Tina Alfina S, S.Pd

RENCANA PROGRAM TAHUNAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) IPTEK WERU SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

MATA PELAJARAN / KELAS : TAHFIZH / XI

JUMLAH JAM PELAJARAN : 64 JAM

| NO | STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR | SEMESTER GASAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | JAM |
|----|---|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | Pertemuan ke- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | |
| 1 | 1.1 Menghafal Surat Al-Tiin- Surat Asy-Syams. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 32 |
| 2 | 1.2 Muroja'ah Surat An-Nas – Al-'Alaq. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 22 |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 10 |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| NO | STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR | SEMESTER GENAP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | JAM | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------------|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---------------------|--|--|--|-----------|--|--|--|-------------------|--|--|--|----|--|-----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | Pertemuan ke- | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Kegiatan tengah smt | | | | UTS Genap | | | | UKP dan Perbaikan | | | | 22 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sukoharjo, Januari 2020
Guru Mata Pelajaran

Suharto, S.Pd., M.Pd

Tina Alfira S. S.Pd

| JANGKAR LARIKOR CIUTIMONICOMPASS | | | DAFTAR NILAI SMK IPTEK Wero Sukoharjo Tahfizz Aspek : PENGETAHUAN | | | | | | | | | | DAFTAR NILAI SMK IPTEK Wero Sukoharjo Tahfizz Aspek : KETERAMPILAN | | | | | | | | | |
|--|------|------------------------------|---|----|----|---|-----|-----|-----|-----|-----|--|--|----|----|----|----|----|-----|-----|--|--|
| Kelas : 11-TAM Smt. 2 / Th.PJl : 2018-2020 | | | Penilaian Harian (Periode I, II, III, IV) | | | | | | | | | | Penilaian Akhir Semester (PAS) | | | | | | | | | |
| NO | NISN | NAMA | LP | P | R | A | BPH | PTS | PAS | HPR | PRE | Ditirip | K3 | K4 | K3 | K4 | K3 | K4 | HPA | PPE | | |
| 1 | 4677 | AMUN ROCMAH | P | 80 | 75 | | 76 | 77 | 87 | 80 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 83 | | | | | 82 | B | | |
| 2 | 4687 | ALYA ADYAH | P | 80 | 70 | | 75 | 62 | 87 | 73 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 78 | | | | | 79 | B | | |
| 3 | 4426 | ARIF SUPRIYANTO | L | 79 | 90 | | 79 | 82 | 73 | 78 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 80 | | | | | 80 | B | | |
| 4 | 4425 | MUSYA WIYATUL PRIZA PARWANTO | P | 85 | 83 | | 84 | 78 | 79 | 81 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 86 | | | | | 83 | B | | |
| 5 | 4427 | BETARIA DHIRDA | P | 85 | 83 | | 84 | 81 | 89 | 87 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 85 | | | | | 83 | B | | |
| 6 | 4448 | GINDY ITA MAYLANI | P | 78 | 80 | | 79 | 64 | 78 | 75 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 78 | | | | | 79 | B | | |
| 7 | 4428 | DEWI RINAYU | P | 85 | 83 | | 84 | 83 | 73 | 76 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 83 | | | | | 82 | B | | |
| 8 | 4682 | OWI AGUSTINA | P | 80 | 80 | | 80 | 81 | 81 | 81 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 80 | | | | | 80 | B | | |
| 9 | 4429 | FAIZ ROFIDEN | L | 85 | 83 | | 84 | 77 | 81 | 82 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 83 | | | | | 82 | B | | |
| 10 | 4431 | HAFIDZ PRAMILDIYANTORO | L | 69 | 85 | | 83 | 82 | 91 | 75 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 78 | | | | | 79 | B | | |
| 11 | 4432 | HENDR ROENDO ADI PRAPAMA | L | 75 | 78 | | 77 | 88 | 78 | 79 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 78 | | | | | 79 | B | | |
| 12 | 4433 | JINI MELANY | P | 83 | 85 | | 84 | 70 | 78 | 79 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 83 | | | | | 82 | B | | |
| 13 | 4434 | INDRA PUTRA PRATAMA | L | 68 | 85 | | 83 | 82 | 57 | 66 | C | Hermitis kemampuan cukup dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 78 | 75 | | | | | 77 | B | | |
| 14 | 4435 | JEREM SANTOSO | L | 78 | 80 | | 79 | 80 | 91 | 82 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 83 | | | | | 82 | B | | |
| 15 | 4437 | MEDA YR | P | 80 | 83 | | 82 | 74 | 71 | 77 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 80 | | | | | 80 | B | | |
| 16 | 4438 | INUR MUFTAUILL ZANAHI | P | 83 | 83 | | 83 | 83 | 78 | 82 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 83 | | | | | 82 | B | | |
| 17 | 5008 | REKA PUTRI CARIYANI | P | 83 | 85 | | 84 | 83 | 89 | 86 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 86 | | | | | 83 | B | | |
| 18 | 4439 | SANDY KHAWATUL ATTAR | L | 85 | 83 | | 84 | 84 | 91 | 86 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 86 | | | | | 83 | B | | |
| 19 | 4440 | SITI YULIANA | P | 78 | 80 | | 79 | 67 | 61 | 72 | C | Hermitis kemampuan cukup dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 80 | | | | | 80 | B | | |
| 20 | 4441 | WAHYU ENO SARUTRO | L | 75 | 80 | | 78 | 84 | 89 | 82 | B | Hermitis kemampuan baik dalam memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr, dan Memahami bacaan Surat Al-Baqarah - Surat Al-Fajr. | 80 | 83 | | | | | 82 | B | | |

[illegible]

REKAP HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
MATA PELAJARAN TAHFIZH
SMK IPTEK WERU
Tahun 2019/2020

| No | Kelas | NIS | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|--------|------|-------------------------------|-------|------------|
| 1 | XI TAV | 4677 | AINUN ROQIMAH | 77 | Tuntas |
| 2 | XI TAV | 4657 | ALYA FADIYAH | 62 | Remidi |
| 3 | XI TAV | 4426 | ARIF SUPRIYANTO | 82 | Tuntas |
| 4 | XI TAV | 4425 | AULIYA MIFTAKHUL FRIZA HARNAN | 78 | Tuntas |
| 5 | XI TAV | 4427 | BETARIA DHINDA | 91 | Tuntas |
| 6 | XI TAV | 4448 | CINDY ITA MAYLANI | 64 | Remidi |
| 7 | XI TAV | 4428 | DEWI RAHAYU | 63 | Remidi |
| 8 | XI TAV | 4692 | DWI AGUSTINA | 81 | Tuntas |
| 9 | XI TAV | 4429 | FAIZ ROFIDIEN | 77 | Tuntas |
| 10 | XI TAV | 4431 | HAFIDZ PRAMUDYANTORO | 82 | Tuntas |
| 11 | XI TAV | 4432 | HENDRI ROVENDO ADI PRATAMA | 88 | Tuntas |
| 12 | XI TAV | 4433 | IIN MELANY | 62 | Remidi |
| 13 | XI TAV | 4434 | INDRA PUTRA PRATAMA | 82 | Tuntas |
| 14 | XI TAV | 4435 | JEREMI SANTOSO | 80 | Tuntas |
| 15 | XI TAV | 4437 | MEIDA YR | 74 | Tuntas |
| 16 | XI TAV | 4438 | NUR MIFTAQL ZANAH | 83 | Tuntas |
| 17 | XI TAV | 5008 | RISKA PUTRI CAHYANI | 83 | Tuntas |
| 18 | XI TAV | 4439 | SANDY IKHWATUL ATTAR | 84 | Tuntas |
| 19 | XI TAV | 4440 | SITI YULIANA | 67 | Tuntas |
| 20 | XI TAV | 4441 | WAHYU EKO SAPUTRO | 84 | Tuntas |
| 21 | XI TAV | 4711 | WAHYU PUTRI LESTARI | 37 | Remidi |

Waka Kurikulum

Sukoharjo, Febuari 2020
Guru Pengampu

Hari Zulianto,ST

Tina Alfina S, S.Pd.

**STRUTUR ORGANISASI
SMK IPTEK WERU SUKOHARJO
TAHUN 2020**

- | | |
|-----------------------------------|------------------------------|
| 1. KEPALA SEKOLAH | : SUHARTO, S.Pd, M.Pd. |
| 2. WAKIL KEPALA SEKOLAH | |
| A. BIDANG MANAJEMEN MUTU TERPADU | : Drs. DIDIK PURWOTO |
| STAF MANAJEMEN MUTU TERPADU | : WIWIN SETYOWATI, S.Pd |
| B. BIDANG KURIKULUM | : HARI ZULIANTO,ST |
| STAF KURIKULUM | |
| 1. PENGAJARAN | : TINA ALFINA SUNARYO,S.Pd. |
| 2. PERPUSTAKAAN | : 1. KUNCORO DWI P.,S.Pd |
| | 2. SANTOSA EKO P.,S.Pd |
| 3. GURU PIKET | : 1. DIANA PUSPITASARI,S.Pd |
| | 2. WAHYU NURYADI,SE |
| | 3. AGUS SUPRIHATIN |
| C. BIDANG KESISWAAN | : SULARDI,S.Pd |
| STAF KESISWAAN | |
| 1. KEISLAMAAN | : 1. TITUS MUCHAROM,Spd.I |
| | 2. JOKO SUSILO,S.Pd.I |
| 2. PENGEMBANGAN DIRI/EKSTRAKUR | : RADEA SATRIA PUTRA H.,S.Pd |
| 3. DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI | : HENDRIK SETIYAKA,S.Kom |
| 4. BIMBINGAN PENYULUHAN DAN KARIR | |
| A. KETERTIBAN DAN KEDISIPLINAN | : Dra.SUHANI |
| B. KENAKALAN | : NGATINI,S.Pd. |
| C. MINAT BAKAT DAN KARIR | : PUJI RAHAYU, SE, MM. |
| 5. UNIT KESEHATAN SEKOLAH | : 1. AGUS SUPRIHATIN, S.Pd |
| | 2. EKSTIKA DIAN YUNITA, S.Pd |
| D. BIDANG SARANA PRASARANA | : SUPARMI, S.Pd. |
| STAF SARANA PRASARANA | |
| 1. MAINTANCE AND REPAIR / MR | : HARJONO,ST. |
| 2. SATPAM/ PENJAGA SEKOLAH | : RIWAN |
| 3. PEJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH | : PONO |
| 4. PENGEMBANGAN FASILITAS UMUM | : SUWARDI, ST. |
| E. BIDANG HUMAS DU/DI | : PUJI RAHAYU,SE, MM. |
| STAF HUMAS DU/DI | |
| 1. BURSA KERJA KHUSUS | : IKE RUBIANTI,S.Pd. |
| 2. PRAKERIN | : 1. JOKO AJI A,S.Pd. |
| | 2. FITRIA WARDANI, S.Pd. |

3. ENTERPRENEURSHIP : PUJI RAHAYU, SE, MM
A. UNIT TOKO DAN BC : PUJI RAHAYU, SE, MM.

B. UNIT PRODUKSI

1) TEHNIK AUDIO VIDEO : DIDY SUKARNO, S.Kom.
2) TEHNIK KENDARAAN RINGAN : DANANG HARJANTO, S.Pd.
3) REKAYASA PERANGKAT LUNAK : HENDRIK SETIYAKA, S.Kom

C. KEMITRAAN : 1. WARSINA, S.Pd.
2. MULYONO, ST.

D. LAYANAN JASA TRANSPORTASI : MUHSONI, ST.

3. KETUA PROGRAM KEAHLIAN

A. TEHNIK AUDIO VIDEO : BAMBANG TRIYATNO, S.Pd
KETUA BENGKEL TAV : UNTUNG TRILISTYONO, ST
B. TEHNIK KENDARAAN RINGAN : TRI WIDIYATMOKO, ST, S.Pd, M.Pd
KETUA BENGKEL TKR : DWI PRASETYO, S.Pd.
C. REKAYASA PERANGKAT LUNAK : BAGUS PURNOMO, S.Kom.
KETUA BENGKEL RPL : BANGUN WAHYU NUGROHO, S.Kom.

4. KETATAUSAHAAN

A. KTU : SARNO
B. PETUGAS ADMINISTRASI : SEPTINA RACHMAWATI, A.Md.
C. BENDAHARA SEKOLAH : 1. NGATINI, S.Pd.
2. CHUNTARI UTAMI, ST.
D. BENDAHARA BANTUAN : SRI WALUYA, S.Pd.
E. DAPODIK : BAGUS PURNOMO, S.Kom.

Weru, Desember 2019

Kepala Sekolah,

Suharto, S.Pd., M.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN GENERASI MUDA WERU
SMK IPTEK WERU SUKOHARJO

STATUS : TERAKREDITASI

Alamat : Tawang, Weru, Sukoharjo. Kode Pos 57562. Telp. 085103075515

Email : iptek_weru@yahoo.co.id Fax. (0272) 881150

SURAT KETERANGAN

No. 2032 / S.I / II / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suharto, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SMK IPTEK WERU Sukoharjo
Alamat : Tawang, Tawang, Weru, Sukoharjo.

Menerangkan bahwa jumlah siswa sebagai berikut :

| Kelas X | Program Keahlian | L | P | Jumlah | 822 |
|-----------|--------------------------|-----|----|--------|-----|
| | Teknik Audio Video | 21 | 5 | | |
| | Teknik Kendaraan Ringan | 184 | 4 | | |
| | Rekayasa Perangkat Lunak | 33 | 26 | | |
| | Jumlah Kelas X | 238 | 35 | 273 | |
| Kelas XI | Program Keahlian | L | P | Jumlah | 822 |
| | Teknik Audio Video | 9 | 13 | | |
| | Teknik Kendaraan Ringan | 194 | 3 | | |
| | Rekayasa Perangkat Lunak | 23 | 30 | | |
| | Jumlah Kelas XI | 226 | 46 | 272 | |
| Kelas XII | Program Keahlian | L | P | Jumlah | 822 |
| | Teknik Audio Video | 27 | 6 | | |
| | Teknik Kendaraan Ringan | 186 | 0 | | |
| | Rekayasa Perangkat Lunak | 20 | 38 | | |
| | Jumlah Kelas XII | 233 | 44 | 277 | |

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Weru, 12 Februari 2020

Kepala Sekolah

Suharto, S.Pd., M.Pd.

